

**PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT SEKOLAH DALAM
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SMP IT AR-RAIHAN
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

ROSA NIRMALA SARI

NPM 1711030051



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DANKEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADENINTANLAMPUNG
1443 H/2021**

**PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT SEKOLAH DALAM
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SMP IT AR-RAIHAN
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Di Susun Oleh:

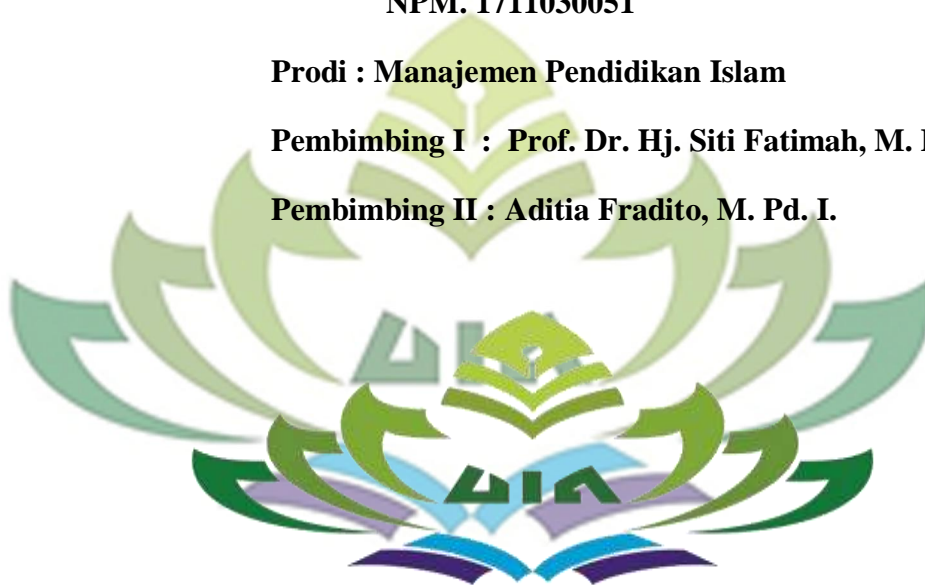
Rosa Nirmala Sari

NPM. 1711030051

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Siti Fatimah, M. Pd

Pembimbing II : Aditia Fradito, M. Pd. I.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2021 M**

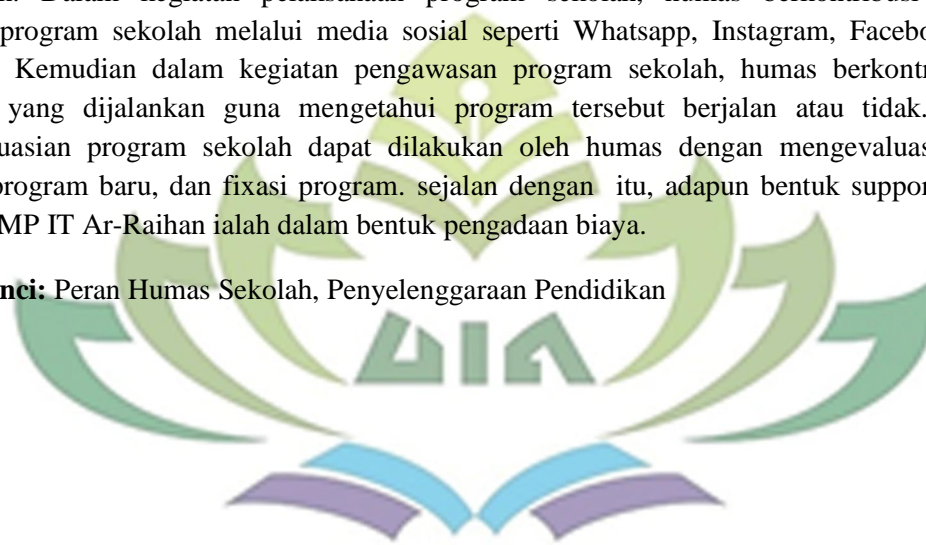
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran hubungan masyarakat sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung yang berkaitan tentang : 1) Peran humas sekolah dalam perencanaan program sekolah, 2) peran humas sekolah dalam pelaksanaan program sekolah, 3) peran humas sekolah dalam kegiatan pengawasan program sekolah, 4) peran humas sekolah dalam pengevaluasian program sekolah, 5) bentuk dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, humas, tenaga pendidik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, uji keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan data.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : Dalam kegiatan perencanaan program sekolah di SMP IT Ar-Raihan, humas berkontribusi memberikan usulan-usulan terhadap suatu program yang akan dijalankan. Dalam kegiatan pelaksanaan program sekolah, humas berkontribusi mempromosikan program-program sekolah melalui media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, dan website. Youtube. Kemudian dalam kegiatan pengawasan program sekolah, humas berkontribusi mengawasi program yang dijalankan guna mengetahui program tersebut berjalan atau tidak. Untuk kegiatan pengevaluasian program sekolah dapat dilakukan oleh humas dengan mengevaluasi program lama, analisis program baru, dan fixasi program. sejalan dengan itu, adapun bentuk support dari wali murid kepada SMP IT Ar-Raihan ialah dalam bentuk pengadaan biaya.

Kata Kunci: Peran Humas Sekolah, Penyelenggaraan Pendidikan



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosa Nirmala Sari
NPM : 1711030051
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Hubungan Masyarakat Sekolah dalam Penyelenggaraan Program Sekolah di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, Nopember 2021

Penulis,

Rosa Nirmala Sari
NPM.1711030051



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT SEKOLAH
DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI
SMP IT AR-RAIHAN BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **ROSA NIRMALA SARI**

NPM : **1711030051**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd
NIP.197211211998032007

Aditia Fradito, M.Pd.I
NIP.198803292019031006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 19640711 199103 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT SEKOLAH DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SMP IT AR-RAIHAN BANDAR LAMPUNG**”. Disusun oleh **Rosa Nirmala Sari, NPM: 1711030051**. Program studi: Manajemen Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: Selasa, 16. Nopember 2021 Pukul 13.00-14.30 WIB di Ruang Sidang.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Amirudin, M.Ag

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Aditia Fradito, M.Pd.I

Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTO

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ^ج

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan melaksanakan salat sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menginfakan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.”

(QS. Asy-Syura : 38)¹



¹ Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000).487

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucap syukur kepda Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Sudirman dan Ibunda Siti Maswani yang telah melahirkanku, membesarkanku, dan memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, yang tiada henti-hentinya selalu mendoakanku serta memberikan dukungan baik moril maupun materil kepadaku dari awal menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kepada adik-adikku tersayang Okta Latifa Dewi, Nurul Putri Yani, Nacita Distiyani beserta keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, dukungan baik moril maupun materil dan yang senantiasa selalu mendoakan demi keberhasilanku.
3. Untuk Sahabat-Sahabatku Salma Fauziyyah, Regi Yoga Permana, Eva Ratna Antika, Devi Putri Antika serta teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan motivasi yang selalu mendoakan dan yang selalu mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memberikan banyak pengalaman yang akan selalu kukenang dan kubanggakan.

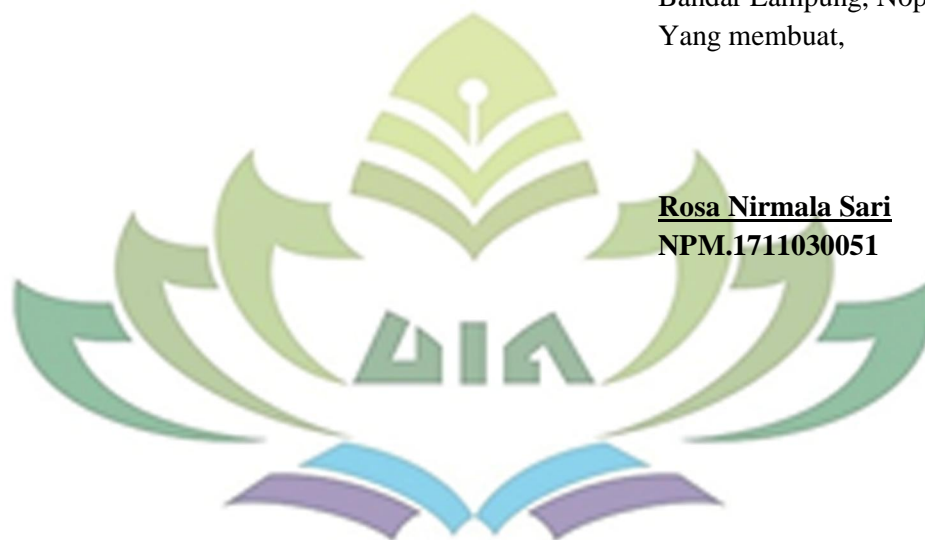


RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama ROSA NIRMALA SARI, dilahirkan di Bandar Jaya pada tanggal 24 Januari 1999, anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Ayah Sudirman dan Ibu Siti Maswani. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari sekolah dasar (SD) Negeri 7 Bandar Jaya selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Terbanggi Besar selesai tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Terbanggi Besar selesai tahun 2017. Kemudian mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada FAKULTAS Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) kelas A dimulai pada semester 1 tahun akademik 2017.

Bandar Lampung, Nopember 2021
Yang membuat,

Rosa Nirmala Sari
NPM.1711030051



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penyusun haturkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa penyusun curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penyusun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Moh Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
5. Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd, selaku Pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Aditia Fradito, M.Pd.I selaku Pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahann kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
8. Kepala Sekolah dan keluarga besar SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung, yang memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
9. Kedua orangtua dan saudara sekandungku yang telah memotivasi penulis sampai saat ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang juga telah memberikan motivasi kepada penulis.

Kepada pembaca jika terdapat kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terimakasih.

Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan bermanfaat serta dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Nopember 2021
Penulis,

Rosa Nirmala Sari
NPM.1711030051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Fokus Penelitian Dan Sub-Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Tempat Dan Waktu Penelitian	13
3. Sumber Data	13
4. Metode Pengumpulan Data	13
5. Teknis Analisis Data	14
6. Uji Keabsahan Data	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Peran Humas Sekolah Dalam Perencanaan Program Sekolah	16
1. Pengertian Humas Sekolah	16
2. Pengertian Perencanaan Program Sekolah	23
3. Urgensi Humas Sekolah Dalam Perencanaan Program Sekolah	25
B. Peran Humas Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah	26
1. Pengertian Pelaksanaan Program Sekolah	26
2. Urgensi Peran Humas Dalam Pelaksanaan Program Sekolah	28
3. Teknik-Teknik Humas Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah	30
C. Peran Humas Sekolah Dalam Kegiatan Pengawasan Program Sekolah	32
1. Pengertian Pengawasan Program Sekolah	32
2. Urgensi Peran Humas Sekolah Dalam Pengawasan Program Sekolah	33
3. Fungsi-Fungsi Humas Dalam Pengawasan Program Sekolah	34
D. Peran Humas Sekolah Dalam Pengevaluasian Program Sekolah	35
1. Pengertian Pengevaluasian Program Sekolah	35

2. Urgensi Peran Humas Dalam Pengevaluasian Program Sekolah	36
3. Ciri-Ciri Dan Persyaratan Evaluasi Program Sekolah	37
4. Tahapan-Tahapan Humas Sekolah Dalam Mengevaluasi Program Sekolah	38
E. Bentuk Dukungan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan	40
1. Penyelenggaraan Pendidikan	40
2. Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan	44
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Objek	47
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	50
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	58
A. Analisis Data Penelitian	58
B. Temuan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Rekomendasi	66
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Pra Survey Penelitian Peran Serta Hubungan Masyarakat Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan	8
Tabel 1.2	Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang	11
Tabel 3.1	Data Peserta Didik Di Smp IT Ar-Raihan Bandar Lampung	48
Tabel 3.2	Data Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Smp It Ar-Raihan Bandar Lampung	48
Table 3.3	Sarana Dan Prasarana Di Smp It Ar-Raihan Bandar Lampung	49
Tabel 3.4	Fasilitas penunjang pembelajaran di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung .	50
Tabel 4.1	Program Umum Di Smp It Ar-Raihan Bandar Lampung	59
Tabel 4.2	Program Khusus Di Smp It Ar-Raihan Bandar Lampung	59
Tabel 4.3	Media Penyalur Informasi	61
Tabel 4.4	Data Peserta Didik Kelas 7 TA 2019/2020	63
Tabel 4.5	Data Peserta Didik Kelas 7 TA 2020/2021	63
Tabel 4.6	Data Peserta Didik Kelas 7 TA 2021/2022	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Tahap-Tahap Merencanakan Program Sekolah.....	60
Gambar 4.2	Tahap Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat pengesahan proposal
- Lampiran 2 : Surat pra penelitian
- Lampiran 3 : Balasan surat pra penelitian
- Lampiran 4 : Surat penelitian
- Lampiran 5 : Balasan Surat Penelitian
- Lampiran 6 : Instrumen wawancara
- Lampiran 7 : Hasil wawancara
- Lampiran 8 : Pelaksanaan program melalui sosial media dan website (promotion)
- Lampiran 9 : Keadaan sarana dan prasana
- Lampiran 10 : Wawancara dengan Kepala Sekolah, Humas, dan Tenaga Pendidik
- Lampiran 11 : Hasil Turnitin
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Hasil Similarita Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam penulisan proposal yang berjudul “Peran Hubungan Masyarakat Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung”

Maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan beberapa istilah dari judul proposal tersebut.

1. Peran

Peran adalah suatu perilaku yang dimiliki seseorang sesuai dengan kedudukannya.²

Jadi yang dimaksud peran dalam proposal ini ialah bahwa masyarakat sekolah mempunyai peran untuk menjadikan pendidikan disekolah lebih berkembang dan bermutu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat (Humas) dalam suatu lembaga pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.³

3. Sekolah

Sekolah merupakan tempat yang utama bagi peserta didik dalam tahap perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan demikian, sekolah dapat diartikan sebagai tempat belajar peserta didik melalui kegiatan pengajaran, pendidikan, dan latihan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didiknya agar terbentuk keterampilan sikap dan pengetahuan.⁴

4. Penyelenggaraan Pendidikan

Penyelenggaraan merupakan proses melakukan kegiatan tertentu. Dalam hal ini peran serta humas dalam pendidikan meliputi peran dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengevaluasian program sekolah.

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵ Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan dapat diartikan gambaran menyeluruh dari output pendidikan yang dihasilkan suatu jenjang, jenis atau lembaga pendidikan dalam upaya memenuhi harapan serta keinginan masyarakat dan sekolah.

Jadi berdasarkan definisi diatas maka maksud dari judul proposal ini adalah bahwa Humas mempunyai peranan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sehingga sekolah dapat lebih berkembang dan bermutu serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. pendidikan bertujuan membekali manusia dengan pengetahuan dan keterampilan yang disertai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar dapat menggunakan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya untuk kepentingan masyarakat, lingkungan, dan bangsa. Kebutuhan

² Pahrizal Iqram, *Reformasi Birokrasi Di Nusantara* (Malang: UB Press, 2013).88

³ Harry Purwanto, *Public Relations Pendidikan Era Pandemi* (Surabaya: Media Karya, 2021).37

⁴ Juhji, *Manajemen Humas Sekolah* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020).5

⁵ Grace Amialia A. Neolaka Amos Neolaka, *LANDASAN PENDIDIKAN, Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017).15

akan pengembangan sumber daya manusia semakin meningkat, sehingga layanan pendidikan harus dapat mengikuti perkembangan tersebut. Selain keluarga dan lembaga pendidikan, humas memiliki peran penting dalam pendidikan. Humas berperan sebagai upaya membangun hubungan dan pemahaman yang baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Humas pada lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai sarana komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah antara lembaga pendidikan dan masyarakat, serta sebagai bentuk upaya lembaga pendidikan untuk menjalin simbiosis dan sinergi untuk mencapai proses pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, yang salah satunya dilakukan melalui proses partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan, seperti keterbukaan informasi publik, penerimaan saran dan masukan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pemberian informasi positif dari pendidikan. Lembaga masyarakat atau sebaliknya dari masyarakat ke pendidikan. Dalam hal ini Masyarakat adalah sekelompok manusia dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan anggotanya, semakin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Masyarakat berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan anak. Oleh karenanya masyarakat hendaknya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak baik langsung atau tidak langsung. Karena lingkungan dalam keluarga, dan sekolah serta masyarakat sangat memiliki keterikatan.

Sikap saling peduli dan tolong menolong menjadi salah satu ciri khas dalam budaya Islam. Hal ini lantaran Allah secara langsung mengamanatkannya dalam dalil Alqur'an kepada seluruh umat manusia. Terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman :⁶

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaann-Nya.”* (Q.S Al-Maidah : 2).

Adapun ayat lainnya yang berkaitan dengan hal ini ialah terdapat dalam surah Al-Kahfi ayat 95 :⁷

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا

Artinya : *“Apa yang telah dianugerahkan Tuhanku kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka.”* (Q.S Al-Kahfi: 95).

Berdasarkan ayat-ayat diatas bahwa tolong menolong adalah salah satu kewajiban, artinya, seandainya kita harus menolong orang lain, maka harus dipastikan bahwa pertolongan itu menyangkut dengan ketakwaan. Saling tolong menolong juga menyangkut berbagai macam hal, asalkan berupa kebaikan, walaupun yang meminta tolong musuh kita. Dengan saling tolong menolong akan memudahkan pekerjaan, mempercepat terealisasinya kebaikan, menampakkan persatuan dan kesatuan. Dalam hal ini terkait ayat ayat tersebut sudah semestinya tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan. Maka jelaslah bahwa Islam memang menganjurkan adanya sebuah partisipasi. khususnya hubungan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dan dalam hal

⁶ Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000).84

⁷ Ibid.242

ini konteks partisipasi hubungan masyarakat mempunyai nilai guna dalam penyelenggaraan pendidikan, karena dengan adanya partisipasi hubungan masyarakat dapat merealisasikan tujuan dari sekolah tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian.

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Saat ini adapun timbal baliknya partisipasi masyarakat yang mana masih terbatas, misalnya partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan program pembangunan, khususnya di bidang pendidikan. Karena sering dipahami sebagai sarana mobilisasi untuk berbagai kepentingan pemerintah. Terwujudnya partisipasi masyarakat juga dapat berlangsung secara individu atau kelompok, spontan atau terorganisir, terus menerus atau sementara. Suatu pembangunan yang tidak melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya sering kali dipandang tidak memenuhi kebutuhan masyarakat, karena masyarakat adalah pihak yang paling mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahannya.

Peran hubungan masyarakat dalam pendidikan diatur dalam pasal 8 dan 9 UU NO. 20 Tahun 2003, yang memberikan hak kepada masyarakat untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan serta berkewajiban mendukung sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.⁸

Adanya timbal balik masyarakat membuat hubungan antara pihak sekolah dan masyarakat terjalin baik. Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu kecil atau besar, terikat pada suatu adat istiadat, kebiasaan atau hukum, dan hidup dalam kebersamaan. Ada banyak kata yang tertulis dalam Al-Qur'an yang menunjukkan kepada masyarakat. Antara lain : Qawm, ummah, syu'ub, dan qabail. Selain itu, Al-Qur'an juga memperkenalkan kepada masyarakat dengan sifat-sifat tertentu, seperti al-mala', al-mustakbirun, al-mustadh'afun, dan lain-lain. Manusia adalah "mahluk sosial". Ayat kedua dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW., dapat dipahami sebagai salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut dalam Qs. Al-Alq ayat 2 bukan saja diartikan sebagai "menciptakan manusia dari segumpal darah" atau "sesuatu yang berdempet didinding rahim", tetapi juga dapat dipahami juga sebagai "diciptakan dinding dalam keadaan selalu bergantung kepada pihak lain atau tidak dapat hidup sendiri". Ayat Qur'an yang lain pada konteks ini yaitu surah Al-Hujarat ayat 13.⁹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal"*. (QS. Al-Hujarat ayat 13).

Pada ayat tersebut dengan tegas menyatakan bahwa manusia Allah ciptakan dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan, terdiri dari banyak macam suku dan bangsa, supaya saling mengenal. Sesungguhnya dapat dikatakan sebagaimana dalam Al-Qur'an, manusia secara fitrah merupakan mahluk sosial yang hidup dalam masyarakat merupakan kepastian bagi mereka.

⁸ Undang-undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 8 dan 9

⁹ Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000).412

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak dapat berdiri sendiri, ada komponen lain sebagai dukungan untuk pembentukan lembaga, termasuk masyarakat. masyarakat dan sekolah seperti yang dikatakan Pidarta yaitu saling berhubungan. Setiap komponen mempunyai fungsi masing-masing dan setiap komponen saling mempengaruhi satu sama lain.¹⁰ Lembaga pendidikan melakukan apa yang dicita-citakan oleh masyarakat dalam hal perkembangan anak-anak mereka. Hampir tidak ada orang tua yang mampu menghidupi anak-anaknya sendiri sedemikian rupa sehingga mereka dapat tumbuh secara total, integrative dan efisien dan berkembang untuk kepentingan bangsa Indonesia. Itulah sebabnya lembaga pendidikan melakukan tugas ini. Lembaga pendidikan menawarkan sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat. Melihat jasa dan pemberian sekolah kepada masyarakat, maka akan terjadi timbal balik diantara keduanya. Masyarakat memberikan sesuatu yang tidak kalah pentingnya yaitu berupa tanggung jawab. Masyarakat yang berkembang dengan baik juga akan merasa bahwa lembaga pendidikan adalah milik mereka yang dipelihara, dirawat dan dipromosikan dengan baik. Lembaga pendidikan yang menjalin pelibatan masyarakat memudahkan lembaga pendidikan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Lembaga pendidikan dapat lebih mudah diintegrasikan ke dalam masyarakat dengan diterima sebagai bagian milik bersama. Dengan demikian hubungan masyarakat atau yang dikenal dengan sebutan “Humas” memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

Penempatan humas pada posisi tertentu memiliki konsekuensi-konsekuensi dalam proses pelaksanaan fungsi humas itu sendiri. Hal itu terjadi alur kerja dan hierarki sangat mempengaruhi pola kerja sekaligus pola pengambilan keputusan dalam menjalankan tugas komunikasi yang diemban oleh humas. Harus disadari bahwa fungsi humas dalam menjalankan tugas komunikasi adalah fungsi yang strategis. Humas dalam hal ini idealnya berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara manajemen dan publiknya.¹¹ Orientasi pendidikan di era globalisasi mengutamakan mutu sebagai produk pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan yang tidak mengorientasikan pembelajarannya pada pencapaian mutu, cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh konsumen atau masyarakatnya. Sebaliknya lembaga pendidikan yang menjadikan mutu sebagai orientasi dan standar kualitasnya akan terus dicari oleh masyarakat sebagai konsumen pendidikan.

Istilah mutu atau kualitas berasal dari bahasa Inggris “Quality”. Sedangkan secara umum, mutu mengandung pengertian suatu derajat atau tingkat keunggulan suatu produk dari hasil kerja baik berupa barang maupun jasa, secara langsung maupun tidak langsung. Konkrit maupun abstrak. Mutu pendidikan menyangkut dapat tidaknya hasil pendidikan dipakai sebagai instrument yang tepat guna untuk keperluan hidup. Mutu ini menyangkut mengenai silabus, materi pengetahuan, nilai-nilai, hal normatis dan estetis, unsur yang efektif dan ekonomis, keterampilan sosial dan manajerial, keterampilan teknis, standardisasi, tenaga guru dan lain-lain. Mutu merupakan orientasi utama dari suatu produk, sejauh mana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan. Upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah di atas bukanlah persoalan sederhana tetapi memerlukan penanganan yang multi dimensional melalui pelibatan berbagai pihak terkait termasuk masyarakat dengan segala bentuk partisipasinya. Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks dimana banyak aspek atau bagian-bagian berbeda yang saling berkaitan. Jika pendidikan ingin disampaikan secara sistematis dan teratur, berbagai elemen kegiatan pendidikan harus diidentifikasi. Oleh karena itu perlu pengkajian usaha pendidikan sebagai suatu sistem.¹²

¹⁰ Munirah, *Sistem Pendidikan Di Indonesia : Antara Keinginan Dan Realita*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

¹¹ Yanuar Lukman, “Peran Dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri Di Semarang,” *Jurnal Interaksi* Vol 2 No 1 (2013).

¹² Sutrisno, “Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidik Kewarganegaraan,” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.5 No.1 (2016).29-37

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pelatihan guru bagi siswa diselenggarakan secara sistematis oleh pemerintah mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Untuk tujuan pelaksanaan, pemerintah juga mempersiapkan pendidikan, mulai dari pengembangan kurikulum, pengadaan bahan ajar, fasilitas sekolah, dan pelatihan guru dan tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk mempersiapkan Negara dimasa depan untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Pendidikan mempunyai beberapa faktor yang mendukung dalam proses pelaksanaannya yaitu faktor dari dalam (intern) yang meliputi kondisi fisik siswa baik jasmani maupun rohani dan faktor dari luar (ekstern) yaitu keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedua faktor tersebut harus berjalan secara seimbang karena mempunyai peranan yang sama penting untuk menciptakan pendidikan yang dapat mencapai cita-cita yang dimaksud. Masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa didalam lingkungan kehidupan masyarakat yang hampir setiap hari dapat mereka lihat.¹³

Dengan demikian jelas bahwa sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai sumber daya baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dukungan yang dimaksud bukan hanya dari segi materi bisa juga dengan memberikan sumbangan berupa tenaga, keikutsertaan dalam kegiatan sekolah maupun pemikiran yang berkaitan dengan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, untuk memadukan kepentingan kedua belah pihak, diperlukan suatu bidang khusus yang meliputi humas yang terkelola dengan baik, profesional, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi lembaga pendidikan, dan yang paling utama adalah terciptanya strategi yang baik. selain itu masyarakat luar juga dapat berperan dalam penyampaian pendidikan dengan melihat masyarakat di lingkungan sekolah dimana aktivitas kehidupan sehari-hari dapat terlihat. Namun kehidupan masyarakat di sekitar sekolah tentunya memiliki karakter dan profesi yang berbeda, hal ini dapat dijelaskan dengan contoh misalnya di lingkungan sekolah yang terdiri dari orang-orang yang tidak berpendidikan, judi, mencuri dan memiliki kebiasaan yang tidak baik, akan menimbulkan pengaruh buruk bagi siswa, sehingga mengganggu belajar dan bahkan kehilangan semangat belajar karena perhatian yang semula ditunjukkan didalam kelas bergeser ke kegiatan yang dilakukan di tempat lain. Sebaliknya jika orang-orang yang tinggal dilingkungan sekolah adalah orang-orang terpelajar yang membesarkan anak-anaknya untuk bersekolah yang memiliki semangat dan dengan cita-cita yang mulia, hal ini akan membawa pengaruh yang baik. Fakta bahwa hal itu mendorong mereka untuk dapat belajar lebih baik.

Sekolah dibangun sesuai keinginan masyarakat, melayani untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu, sekolah harus selalu beadaptasi dengan masyarakat dan mengikuti budaya masyarakat sekitar baik dari segi kurikulum maupun manajemennya. Dalam sejarah evolusi, sekolah dapat memimpin di depan masyarakat dalam berbagai aspek sehingga melupakan sejarah awal bahwa sekolah adalah pelopor masyarakat. adanya sekolah yang memimpin di depan masyarakat menimbulkan berbagai permasalahan, diantaranya sekolah cenderung arogan di masyarakat tidak peduli terhadap keberadaan masyarakat. keengganan masyarakat untuk menyediakan fasilitas sekolah, kesulitan meminta izin kegiatan yang akan dilakukan di masyarakat, sehingga sekolah kesulitan mendapatkan dukungan dari masyarakat. akibatnya sekolah tertinggal dari masyarakat karena kemajuan teknologi lebih menyerang masyarakat sebelum sekolah. Sekarang sekolah lebih banyak belajar di masyarakat, mengingat masyarakat memiliki sumber daya untuk mengembangkan inovasi sedangkan sekolah

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Ciptaka, 2010).60-72

hanya terlibat dalam menjadikan orang menjadi pemikir yang inovatif. Yusufhadi Miarso menggunakan istilah partisipasi untuk mengatakan peran serta partisipasi menurutnya merupakan hal turut serta dalam suatu kegiatan. Pengertian masyarakat menurutnya adalah kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai suatu kesatuan yang besar, yang saling membutuhkan, memiliki ciri-ciri yang sama sebagai kelompok, yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi.¹⁴ Istilah masyarakat dalam UU No. 20 Tahun 2003 diartikan sebagai kelompok warga Negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan, sedangkan Umar Tirtahardjand La Sulo mengemukakan kaitan antara masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, mempunyai peran dan fungsi edukatif, dan masyarakat sebagai sumber belajar.¹⁵

Kedua pernyataan tersebut menggambarkan ruang lingkup partisipasi publik dan bersifat komprehensif mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Tampaknya masyarakat dan pendidikan saling berhubungan dan harmonis. Sehingga keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan, tetapi juga tanggung jawab masyarakat dan pemerintah. Masyarakat dan pemerintah terlibat langsung dalam dunia pendidikan, atau dapat dikatakan masyarakat ikut serta dalam pendidikan dan pemerintah memberikan dorongan melalui peraturan atau perundang-undangan.

UU NO. 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 37, menegaskan bahwa salah satu kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus memuat pendidikan agama,¹⁶ dan pernyataan tersebut menyatakan bahwa pendidikan agama adalah upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang diantnya oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan instrument penting yang memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa di sekolah. Dalam hal ini sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, khususnya masyarakat. hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat ini semakin terlihat oleh masyarakat yang menyadari dan memahami pentingnya pendidikan tinggi anak. Namun, bukan berarti masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan tidak perlu diperkuat dalam kerjasama ini. Dari masyarakat yang kurang mengetahui tentang pentingnya pendidikan, sekolah perlu lebih aktif dan kreatif untuk menciptakan kolaborasi yang lebih baik.¹⁷

Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bias menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat secara efektif karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan oleh orang tua tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara madrasah dan masyarakat guna mewujudkan madrasah yang efektif dan efisien.

Dalam perjalanan kiprahnya, SMP IT Ar-Raihan ini banyak dorongan dan didukung oleh masyarakat, tidak hanya bersifat material tetapi juga bersifat non-material. Masyarakat yang didorong oleh kesadarannya baik secara kolektif maupun individu telah bekerja sama untuk mendukung dan mempertahankan keberadaan dan pemeliharaan sekolah ini di masa depan. Faktanya setiap tahun ajaran baru sekolah ini memiliki jumlah pendaftar (calon siswa baru) yang cukup besar, melebihi jumlah pendaftaran SD negeri yang secara geografis berdekatan dengan sekolah ini. Fakta ini menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam ketersediaan dan pemeliharaan pendidikan sekolah .

¹⁴ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).30

¹⁵ Rochana, "Peranan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif," *Jurnal Elementary* Vol.4 No.1 (2016).195

¹⁶ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, BAB I Pasal I

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).74-75

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan, penulis mendapatkan data awal dari wawancara kepala sekolah terkait peran humas sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Bapak Zaiyad Namiri, M.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung menjelaskan:

“Peran humas dalam lembaga pendidikan sangat penting. Humas itu sebagai komunikator penyampai pesan, seperti kepada guru, siswa, orang tua, masyarakat. maka dari itu sebagai komunikator dan penyampai informasi dari sekolah humas berperan sangat penting.”¹⁸

Begitu juga penulis mewawancarai Bapak Ashepi Zulhan, M.Pd selaku Waka Kesiswaan yang dapat dikatakan juga sebagai humas di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa :

“untuk kita humas itu sangat penting untuk kelangsungan pendidikan, jadi untuk memberikan informasi menjalin komunikasi antara stakeholder, baik itu siswa dan orang tua”¹⁹

Keberadaan humas juga menjadi salah satu kekuatan dan faktor pendorong terbentuknya sekolah yang unggul dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Hal ini terwujud dengan berhasinya SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan serta menilai program-program sekolahnya.

Hal ini juga berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Hernawan, M.Si selaku guru mata pelajaran IPA di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung. Beliau mengatakan bahwa :

“Program atau pendidikan kita itu memang butuh komunikasi antara sekolah dengan seluruh stakeholder baik itu guru yang ada diinternal maupun lebih khususnya masyarakat dan khususnya adalah siswa dan orang tua sebagai bagian terpenting dalam proses pendidikan ini. Jadi informasi terkait dari sekolah kepada orang tua dan siswa itu harus dilancarkan. Maka dari itu lah proses humas sebagai tempat komunikasi sekolah kepada orang tua.”²⁰

Dari uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa keterlibatan hubungan masyarakat di beberapa program sekolah menjadi sangat penting demi kelancaran program-program sekolah yang telah direncanakan.

SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung dalam perkembangan selanjutnya, dihadapkan pada sebuah era baru yang menuntut keterbukaan disegala bidang kehidupan, era yang penuh dengan persaingan dan mengedepankan keunggulan informasi tanpa memandang batas-batasan wilayah era globalisasi. Era globalisasi ini akan mendorong munculnya tatanan sosial baru yang juga akan menimbulkan masalah dan tantangan baru bagi sekolah. SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung, seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, memiliki berbagai macam permasalahan yang harus dipikirkan secara matang dan segera dicarikan solusi untuk keberadaannya serta untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut.

Pada dasarnya program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. oleh karena itu pimpinan sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Dari pemahaman dan pengertian ini dapat dihadapkan adanya umpan balik yang sangat berguna bagi pengembangan program sekolah lebih

¹⁸ Zaiyad Namiri, “Peran Humas Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung”, *Wawancara*, 9 September 2021

¹⁹ Ashepi Zulham, “Peran Humas Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung”, *Wawancara*, 9 September 2021

²⁰ Hernawan, “Peran Humas Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung”, *Wawancara*, 9 September 2021

lanjut dan diharapkan pula tumbuhnya rasa simpati masyarakat terhadap program-program sekolah, yang dapat mengundang partisipasi yang aktif masyarakat.²¹

Namun keberhasilan pendidikan bukan saja menjadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat dan pemerintah. Masyarakat dan pemerintah terjun langsung ketengah-tengah dunia pendidikan atau dapat dikatakan masyarakat turut berpartisipasi dalam pendidikan dan pemerintah memberikan dorongan berupa peraturan atau undang-undangan. Selain itu, bentuk partisipasi sosial lainnya adalah partisipasi dalam komite sekolah, pembangunan fisik sekolah, penyelenggaraan program pendidikan dan pengajaran di sekolah. Mengingat pentingnya partisipasi sosial dalam pendidikan, maka perlu ditingkatkan lagi baik kualitas dan intensitasnya, bentuk pelibatan maupun jangkauannya. Maka semua itu hanya akan terwujud apabila terdapat saling pengertian antara pihak pemerintah, sekolah, orangtua, dan masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, maka menurut penulis, masyarakat sekolah turut bekerja sama dalam membantu penyelenggaraan pendidikan, meskipun belum sepenuhnya masyarakat turut serta dikarenakan kurangnya kesadaran akan masyarakat itu sendiri. Dengan hal ini penulis tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana peran hubungan masyarakat sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

Tabel 1.1

Hasil Pra Survey Penelitian Peran Hubungan Masyarakat Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung²²

No	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
	Peran serta hubungan masyarakat sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan	1. Turut serta dalam perencanaan program sekolah. 2. Turut serta dalam pelaksanaan kegiatan program sekolah. 3. Turut serta dalam kegiatan pengawasan program yang dijalankan. 4. Turut serta dalam mengevaluasi program pendidikan.	✓ ✓ ✓ ✓	
2	Bentuk partisipasi masyarakat dalam Penyelenggaraan pendidikan	Memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.	✓	

²¹ Shinta Sabrina, "Pengelolaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di SMA Negeri 2 Kabupaten Padang Pariaman," *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.2 No.1 (2014).689-831

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 8 dan 9.

Berdasarkan table 1.1 bahwa humas ikutserta dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “peran hubungan masyarakat sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan”, karena peran humas sekolah itu memang sangat dibutuhkan guna tercapainya program sekolah yang telah direncanakan.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Peran Hubungan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki sub fokus penelitian diantaranya :

- a. Peran Humas sekolah dalam perencanaan program sekolah di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
- b. Peran Humas sekolah dalam pelaksanaan program sekolah di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
- c. Peran Humas sekolah dalam pengawasan program sekolah di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
- d. Peran Humas sekolah dalam mengevaluasi program sekolah di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
- e. Bentuk dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus diatas maka adapun rumusan masalahnya ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Humas sekolah dalam perencanaan program sekolah di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung?
2. Bagaimana peran Humas sekolah dalam pelaksanaan program sekolah di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung?
3. Bagaimana peran Humas sekolah dalam pengawasan program sekolah di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung?
4. Bagaimana Humas sekolah dalam mengevaluasi program sekolah di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung?
5. Bagaimana bentuk dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuannya ialah :

1. Untuk mengetahui peran Humas sekolah dalam perencanaan program sekolah di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui peran Humas sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui peran Humas sekolah dalam pengawasan program sekolah di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui peran Humas sekolah dalam mengevaluasi program sekolah di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui bentuk dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, yang dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan dan langkah dalam mengembangkan manajemen sekolah terkait dengan peran humas sekolah.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan peran Humas Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Kegunaan praktis dari penelitian ini meliputi peneliti itu sendiri, kepala sekolah, humas sekolah, dan pendidik. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Dari Eka Khoiru Nisa, Denas Hasman Nugraha dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, dan juga implikasi pelaksanaannya dalam meningkatkan hubungan baik antara sekolah dengan wali siswa.²³
2. Dari Nuzlah Aulia, Eliana Sari, Desi Rahmawati dalam penelitiannya yang berjudul , “Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa program hubungan sekolah dengan masyarakat diawali dengan penerapan fungsi manajemen yaitu perencanaan. Proses perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat dimulai dari awal tahun ajaran.²⁴
3. Dari Zakirun Pohan dalam penelitiannya yang berjudul, “Peran Humas (Public Relations) Pada Bidang Pendidikan”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Humas berperan penting untuk membangun image positif terhadap lembaga pendidikan baik dalam era global maupun dalam era ekonomi pendidikan.²⁵
4. Dari Wina Puspita Sari, Asep Soegarto dalam penelitiannya yang berjudul, “Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi dan peran hubungan masyarakat di lembaga pendidikan.²⁶
5. Dari Moh. Hasan Afini Maulana dalam penelitiannya yang berjudul, “Manajemen Hubungan Masyarakat pada Lembaga Pendidikan Pesantren”. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa manajemen humas pendidikan membantu menjaga aturan bersama melalui saluran komunikasi masuk dan keluar, sehingga saling pengertian atau kerja sama dapat dicapai antara sekolah dan masyarakat.²⁷

²³ Denas Hasman Nugraha Eka Khoiru Nisa, “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa Di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah,” *Jurnal Al-Fahim* Vol 1 No 1 (2019).1-28

²⁴ Desi Rahmawati Nuzlah Aulia, Eliana, “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di SDN Peninggilan 02 Kota Tangerang,” *Jurnal Pendidikan* Vol 1 No 1 (2020).26-31

²⁵ Zakirun Pohan, “Peran Humas (Publik Relations) Pada Bidang Pendidikan,” *Jurnal Sintesa* 18, No 1 (2018).103-110

²⁶ Asep Sogarto Wina Puspita Sari, “Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Communicology* 7, no 1 (2019).47-64

²⁷ Moh. Hasan Afini Maulana, “Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren,” *Jurnal ITQAN* 10, No 1 (2019).147-165

Adapun perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

Tabel 1.2
Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Eka Khoiru Nisa, Denas Hasman Nugraha	Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan hubungan baik antara sekolah dengan wali siswa	Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang peran Humas dalam dunia Pendidikan.	Lebih memaparkan mengenai kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat.
2.	Nuzlah Aulia, Eliana Sari, Desi Rahmawati	Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat .	Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang peran Humas dalam dunia Pendidikan.	Sub fokus lebih memfokuskan pada perencanaan dan evaluasi program.
3.	Zakirun Pohan	Peran Humas (Public Relations) pada bidang pendidikan	Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang peran Humas dalam dunia Pendidikan.	Memfokuskan terhadap fungsi humas dalam pendidikan.
4.	Asep Sogarto, Wina Puspita Sari	Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan	Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang peran Humas dalam dunia Pendidikan.	Objek penelitian lebih dari satu yaitu terdapat 3 sekolah yang dijadikan sample berbeda
5.	Moh. Hasan Arifin Maulana	Manajemen Hubungan Masyarakat pada Lembaga Pendidikan Pesantren	Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang peran Humas dalam dunia Pendidikan	Pembahasannya lebih terfokus pada hakikat humas, kegiatan dalam humas, sasaran dalam humas, strategi yang digunakan, dan program kerja humas yang mana lebih mendalam terkait pendidikan di pesantren.

1. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Eka Khoiru Nisa, Denas Hasman Nugraha.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Khoiru Nisa, Denas Hasman Nugraha, yaitu sama-sama membahas peran Humas dalam dunia pendidikan. Sedangkan perbedaan dari keduanya ialah pada penelitian penulis memaparkan

terkait perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian program pendidikan serta bentuk-bentuk dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan penelitian Eka Khoiru Nisa, Denas Hasman Nugraha Lebih memaparkan mengenai kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat.

2. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nuzlah Aulia, Eliana Sari, Desi Rahmawati

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzlah Aulia, Eliana Sari, Desi Rahmawati yaitu sama-sama membahas tentang peran Humas dalam dunia pendidikan. Sedangkan perbedaan dari keduanya ialah pada penelitian penulis memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian program pendidikan serta bentuk-bentuk dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan penelitian Nuzlah Aulia, Eliana Sari, Desi Rahmawati Sub fokus lebih memfokuskan pada perencanaan dan evaluasi program.

3. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Zakirun Pohan.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakirun Pohan yaitu sama-sama membahas tentang peran Humas dalam dunia pendidikan. Sedangkan perbedaan dari keduanya ialah penelitian ini memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian program pendidikan serta bentuk-bentuk dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan penelitian Zakirun Pohan lebih memfokuskan terhadap fungsi humas dalam pendidikan.

4. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Asep Soegarto dan Wina Puspita Sari.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Soegarto dan Wina Puspita Sari yaitu sama-sama membahas tentang peran Humas dalam dunia pendidikan. Sedangkan perbedaan dari keduanya ialah penelitian ini menggunakan satu objek sebagai objek penelitiannya. Sedangkan penelitian Asep Soegarto dan Wina Puspita Sari menggunakan lebih dari satu objek penelitian yaitu terdapat 3 sekolah sebagai sample penelitiannya.

5. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Moh. Hasan Arifin Maulana.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hasan Arifin Maulana yaitu sama-sama membahas tentang peran Humas dalam dunia pendidikan. Sedangkan perbedaan dari keduanya ialah penelitiannya terfokus pada peran humas sekolah dalam perencanaan, peran humas sekolah dalam pelaksanaan, peran humas sekolah dalam pengawasan, peran humas sekolah dalam pengevaluasian, dan bentuk dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan penelitian Moh. Hasan Arifin Maulana pembahasannya lebih terfokus pada hakikat humas, kegiatan dalam humas, sasaran dalam humas, strategi yang digunakan, dan program kerja humas yang mana lebih mendalam terkait pendidikan di pesantren.

Berdasarkan penelitian diatas bahwa humas sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Hubungan Masyarakat Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung”.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengungkap tentang peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dalam hal ini paradigma yang tepat untuk mendeskripsikan dan menganalisa hal tersebut adalah dengan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis

penelitian yang sering menjadi pilihan peneliti. Studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang dapat berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.²⁸

Dalam penelitian kualitatif, proses penelitian berbentuk siklus, dimana pengumpulan dan analisis data berlangsung secara simultan, lebih mementingkan kedalaman daripada keluasan cakupan penelitian. Observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam proses pengumpulan data, serta peneliti itu sendiri merupakan instrument utama. Seperti yang ditegaskan Moleong, bahwa salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data.²⁹ Hal itu dilakukan dalam pengamatan berpartisipatif, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya. Seluruh metode itu pada dasarnya menyangkut hubungan peneliti dengan orang atau subjek peneliti.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung, yang terletak di Langkapura, Jl. Purnawirawan Raya No. 114, Kel. Gunung Terang Kec. Tanjung Barat, Kota Bandar Lampung. Untuk waktu pra penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus-Oktober 2021.

3. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu fakta.³⁰ Data adalah keterangan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisa atau kesimpulan), dan dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.³¹ Dalam penelitian ini data dapat dibagi menjadi, yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainya.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti.³² Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah peran humas sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, humas sekolah, tenaga pendidik.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai literatur.³³ Dokumentasi ini berupa buku-buku, artikel, karya tulis yang mendukung dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

²⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012).26

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).91

³⁰ Dalam Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011).91

³¹ Sri Hartati Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat, 2019).171

³² Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011).

³³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015).87

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti, observasi dalam arti luas tidak terbatas pada observasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sudah ada dalam suatu masalah untuk diteliti lebih lanjut.³⁴

Dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode observasi, untuk memperoleh data terkait peran humas dalam penyelenggaraan pendidikan.

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (*face to face*) dengan sumber data (responden). Dalam melakukan wawancara sikap pewawancara harus pasif positif, artinya pewawancara tidak boleh bersikap superior, tidak boleh mendemonstrasikan ilmunya, pewawancara harus bersikap seadanya.³⁵

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, humas dan guru di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung, yaitu :

- 1) Bapak Zaiyad Namiri, M.Pd (Kepala Sekolah)
- 2) Bapak Ashepi Zulham, M.Pd Kasminah (Waka Kesiswaan/Humas)
- 3) Bapak Hernawan, M.Si (Guru)

Untuk memperoleh data tentang penelitian yang berkaitan dengan peran hubungan masyarakat sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

b. Dokumentasi,

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda, lengger dan sebagainya.³⁶

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pembinaan, memusatkan, memperhatikan, mengabstraksikan, dan memodifikasi data dari lapangan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang menjadi fokus dan penting dalam penelitian, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan lebih banyak data. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian selama penelitian dilakukan dan bila diperlukan.³⁷

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alir dan sejenisnya. Representasi data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

³⁴ Sugiono, *Ibid*, h. 310

³⁵ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* (Jawa Timur: Zifatma Publisher, 2015).122

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).247

3) Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memahami hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan antar dimensi yang dijelaskan. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai mitra penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan sehingga maknanya mudah dipahami.³⁸

Berdasarkan pendekatan ini maka penulis akan rinci secara khusus tentang peran humas sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi padadasarnya adalah pendekatan multi-metode yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan dan analisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena tingkat tinggi dilihat dari banyak sudut. Mengambil gambar suatu fenomena dari sudut yang berbeda memungkinkan untuk memperoleh tingkat realitas yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, triangulasi adalah upaya untuk memverifikasi kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari perspektif yang berbeda dengan mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi selama pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi keabsahan data, tetapi juga untuk memperkaya data. Selain itu, menurut Nasution, triangulasi juga dapat berguna untuk menilai keabsahan interpretasi penulis terhadap data, karena triangulasi bersifat refleksi.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data triangulasi data. Karena dengan menggunakan triangulasi sumber dapat membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai periode dan latar belakang dalam penelitian kualitatif. langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah :

- (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apayang dkatakannya sepanjang waktu.
- (d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan dengan menggunakan triangulasi data dapat melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.103

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Humas Sekolah dalam Perencanaan Program Sekolah

1. Pengertian Humas Sekolah

Humas merupakan kependekan dari “Hubungan Masyarakat”. Dalam bahasa Inggris, humas diberi sebutan *public relations*, yaitu kegiatan komunikasi khusus yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam upaya penyebaran informasi sesuai tujuan yang diinginkan.³⁹ Di Indonesia sebagai Negara berkembang, humas belum memiliki makna yang sangat penting dalam putaran roda organisasi khususnya di sekolah. Jauh berbeda dengan Negara-negara maju, utamanya Amerika Serikat dimana humas dapat diterjemahkan dengan pendekatan disiplin ilmu yang berbeda. Berikut definisi humas menurut para ahli :⁴⁰

- a. Menurut *Anggoro*, humas diartikan seluruh upaya yang dilakukan secara tersusun dan berkelanjutan dalam rangka mengkondisikan dan memelihara niat baik serta pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayak.
- b. Menurut *Suryobroto*, mengartikan sebagai kegiatan melakukan publikasi tentang kegiatan organisasi yang harus diketahui oleh pihak luas secara luas.⁴¹
- c. Menurut *Herimanto*, humas merupakan proses interaksi yang bertujuan untuk menciptakan opini public yang saling menguntungkan, menanamkan kepercayaan yang baik, serta menumbuhkan citra positif dari public.
- d. Menurut *Cristian*, mengartikan humas sebagai suatu usaha sadar guna memengaruhi orang lain melalui komunikasi yang disampaikan agar dapat berpikir baik, menghargai, mendukung, serta bersimpati terhadap organisasinya.
- e. Menurut *Jefkins*, mendefinisikan humas sebagai keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.

Humas juga diartikan sebagai usaha yang direncanakan secara terus menerus dengan sengaja, guna membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara organisasi dan masyarakat. merujuk pada beberapa pengertian humas, dapat disimpulkan bahwa humas adalah suatu kegiatan yang diatur sedemikian rupa, berlangsung secara terprogram, kontinu dan teratur dalam sebuah program organisasi, dan bukan kegiatan yang dilakukan secara sembarangan dan asal-asalan, dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ahli dalam mengatur tatakelola komunikasi yang baik sehingga terciptanya kepercayaan dan citra positif dari masyarakat. sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan seorang anak, selain lingkungan keluarga dan masyarakat.

Merujuk pada pengertian humas dan sekolah di atas, maka humas sekolah dapat dipahami sebagai bagian dari humas (*public relations*) secara umum, dimana kegiatan sehari-harinya banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari kegiatan humas yang banyak diterapkan oleh dunia usaha dengan menyesuaikan nilai-nilai yang dianut dalam pendidikan persekolahan seperti saling menghormati dan menjunjung tinggi kejujuran diantara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa humas sekolah adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh sekolah, direncanakan secara baik dan berlangsung secara kontinu dalam mengadakan dan membina hubungan yang harmonis dengan orang tua peserta didik sebagai pengguna (*user*), dengan memberi penjelasan yang secukupnya sesuai kebijakan sekolah serta tindakan agar masyarakat (*pengguna*) dapat memahami, mempercayai, dan memberikan dukungan terhadap program-program yang diselenggarakan sekolah. Terdapat fungsi dan peran humas sekolah diantaranya ialah :

³⁹ Juhji, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan* (bandung: Widina Bhakti Persada, 2020).4

⁴⁰ Ibid.4

⁴¹ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).12

1) Fungsi Humas Sekolah

Humas memiliki fungsi membangun pengelolaan dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara lembaga atau organisasi dengan masyarakat lain yang dapat memberikan pengaruh kesuksesan atau kegagalan lembaga atau organisasi itu sendiri. Menurut beberapa para ahli terkait fungsi humas sekolah, diantaranya ialah :⁴²

- a) Menurut *Grunig*, menjelaskan bahwa, "humas berfungsi sebagai manajemen komunikasi dan komunikasi organisasi."
- b) Menurut *cutlip dan center*, menyatakan bahwa, "humas memiliki fungsi : hubungan internal, publisitas, advertising, penciptaan berita dan peristiwa, public affairs, lobbying, pengelolaan isu, dan hubungan investor."
- c) Menurut *Seitel*, menjelaskan bahwa, "humas harus melakukan fungsinya sebagai : penghubung organisasi dengan lingkungannya, bekerjasama dengan bagian organisasi guna membangun solusi inovatif atas permasalahan yang ditemui dalam organisasi, berpikir logis dan strategis ditunjukkan dengan adanya pengetahuan yang luas atas visi, misi, dan tujuan organisasi, sertamengukur keberhasilan dari program-program organisasinya."
- d) Menurut *Betrand R. Canfield*, mengungkapkan bahwa, "humas memiliki tiga fungsi utama yaitu : mendedikasikan diri terhadap kepentingan dan kebutuhan orang tua peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan guru terhadap anak-anaknya, mengkonstruksi komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua peserta didik, dan memfokuskan pada tuturkata, tutursapa, dan perilaku yang baik yang dapat ditunjukkan guru kepada orang tua peserta didik sebagai pengguna melalui media baik cetak maupun online."

Fungsi-fungsi humas lainnya dalam kegiatan pada lembaga pendidikan antara lain :

- a) Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pemimpin lembaga dan public intern (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa)
- b) Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada public intern dan public ekstern, seperti : menyampaikan informasi kepada pers, dan promosi.
- c) Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.

Secara rinci, fungsi humas sekolah ialah menjalin relasi yang baik antara dengan public internal sekolah dan eksternal sekolah. Yang dimaksud dengan public internal adalah "publik yang menjadi bagian dari unit/badan/sekolah atau organisasi itu sendiri". Tujuan hubungan masyarakat ke dalam ialah pada hakikatnya untuk meningkatkan kegairahan bekerja pada guru, akademik, karyawan, lembaga atau instansi yang bersangkutan sebagai garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut, *Internal public* meliputi :⁴³

- a) *Employee Relations*, memelihara hubungan khusus antara kepala sekolah dengan guru dalam kepegawaian secara formal.
- b) *Human Relations*, memelihara hubungan khusus antara semua warga dalam sekolah secara informal, sebagai manusia (secara manusiawi). Pergaulan antara manusia, bukan sebagai hubungan manusia secara formal.
- c) *Labour Relations*, memelihara hubungan antara kepala sekolah dengan komite serta turut menyelesaikan masalah-masalah yang timbul. Mengadakan tindakan-tindakan

⁴² Juhji, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*.7

⁴³ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat* (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2021).16

preventif mencegah kesulitan-kesulitan yang timbul, karena turut melancarkan hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak.

d) *Stakeholder relations*, industrial relations, sesuai dengan sifat dan kebutuhan sekolah.

Public internal terdiri dari :

(1) Peserta didik (Murid)

Peserta didik merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan, sebab peserta didik atau murid merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Untuk itu kehadiran peserta didik tidak hanya sebagai syarat terselenggaranya pendidikan namun menjadi bagian dari kebermutuan sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Sebagai salah satu komponen sentral dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang hendak meraih cita-cita, memiliki tujuan dan muaranya adalah ingin mencapainya dengan optimal, maka dalam kegiatan belajar mengajar peserta didiklah yang pertama kali diperhatikan. Memenuhi peserta didik dalam rangka mendukung peserta didik untuk meraih cita-cita menjadi prioritas lembaga pendidikan (sekolah). Adapun yang menjadi kebutuhan peserta didik antara lain :

(1.1) Kebutuhan jasmaniah

Hal ini berkaitan dengan tuntutan siswa yang bersifat jasmaniah, yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama. Disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur pakaian dan sebagainya perlu memperoleh perhatian.

(1.2) Kebutuhan sosial

Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para peserta didik belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan.

(1.3) Kebutuhan intelektual

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Minat masing-masing peserta didik tidak sama dan tidak dapat dipaksakan, jika menghendaki hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu yang terpenting bagaimana guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing peserta didik, mengidentifikasi bagaimana keadaan dan kemampuan masing-masing peserta didik sangatlah penting, barulah selanjutnya mengidentifikasi komponen-komponen lainnya.

(1.4) Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal.

(1.5) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial.

(2) Pendidik (Guru)

Selain peserta didik yang menjadi komponen sentral dalam lembaga pendidikan, guru juga merupakan komponen penting dalam lembaga pendidikan, guru juga merupakan komponen penting dalam transformasi pengetahuan dan nilai-nilai pada proses belajar mengajar. Guru berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru sebagai tenaga pendidik, dalam menjalankan fungsi dan tugasnya mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus nilai-nilai etika, moral, dan kebijakan tunduk dan patuh terhadap kode etik profesi keguruan. Kode etik profesi keguruan adalah kumpulan peraturan-peraturan atau norma-norma kesusilaan bagi para guru sebagai pedoman bersikap, berbuat atau bertindak dalam praktik keguruan.

(3) Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan bagian dari pihak internal sekolah. Dilihat dari jabatannya, tenaga kependidikan ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yakni : tenaga structural, tenaga fungsional, dan tenaga teknis penyelenggara pendidikan. Tenaga structural merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabatan-jabatan eksekutif umum yang bertanggung jawab baik langsung maupun tidak langsung atas satuan pendidikan. Tenaga fungsional merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabatan fungsional yakni jabatan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya mengandalkan keahlian akademis. Sedangkan tenaga teknis kependidikan merupakan tenaga kependidikan yang dalam pelaksanaan pekerjaan lebih dituntut kecakapan teknis operasional atau teknis administrative.

(4) Kepala Sekolah

Di tingkat sekolah peran kepala sekolah sangatlah penting, sebab kepala sekolah adalah penggerak utama dan juga penentu arah kebijakan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki sikap kepemimpinan yang dituntut untuk memiliki sikap kepemimpinan yang ditunjang dengan integritas.

Selain publik internal adapun publik eksternal sekolah. Yang dimaksud public eksternal adalah publik umum (masyarakat), mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya. Hubungan Masyarakat keluar (Humas Eksternal) turut menentukan keberhasilan kegiatan hubungan masyarakat suatu badan atau lembaga. Berdasarkan macam-macam khalayak ini dikenal sebagai :⁴⁴

- a) Press relations, mengatur dan memelihara hubungan dengan pers umumnya dengan media masa seperti pers, film, radio dan televise yang utama adalah pers.
- b) Government relations, mengatur dan memelihara hubungan dengan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Lembaga atau instansi resmi yang berhubungan dengan kegiatan sekolah.
- c) Community relations, mengatur dan memelihara hubungan dengan masyarakat setempat.
- d) Supplier relations, mengatur dan memelihara hubungan dengan para levaransir (pemborong), kontraktor agar segala kebutuhan sekolah dapat diterima secara teratur serta dengan harga dan syarat-syarat yang wajar.
- e) Customer relations, mengatur dan memelihara hubungan dengan para langganan, sehingga hubungan itu selalu dalam situasi bahwa langganannya yang sangat membutuhkan pendidikan, bukan sebaliknya.
- f) Mengelola media sosial.

Publik eksternal terdiri dari :

(1) Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok warga Negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peran dalam bidang pendidikan. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah memiliki andil yang cukup besar terhadap berlangsungnya aktivitas pendidikan. Masyarakat memiliki peran menjaga dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib dan kondusif serta menjalankan control sosial.

⁴⁴ Ibid.15

(2) Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah

Dewan pendidikan dan komite sekolah merupakan mitra bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berpendalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Dalam hal ini harapannya kepada Humas Sekolah, agar program-program yang ditawarkan oleh sekolah baik intrakurikuler (proses belajar mengajar, kegiatan field trip, karyawisata, home visit, kegiatan penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ujian sekolah, ujian nasional) maupun ekstrakurikuler (pramuka, paskibra, palang merah remaja, drum band, pencak silat, karate, angklung, marawis, sains club, futsal, basket, dll) dapat diterima dan didukung oleh orang tua peserta didik baik secara moral maupun finansial. Selain itu fungsi humas juga dapat menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik dengan guru dalam mengatur informasi yang disampaikan sekolah melalui publikasi atau pesan tumbal balik sehingga tercipta citra positif orang tua peserta didik terhadap sekolah. Fungsi humas sekolah juga memberikan layanan dan sumbangsih saran terbaik, serta pemikiran yang bermanfaat kepada kepala sekolah sebagai manajer demi mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama. Dan fungsi lainnya ialah menyebarkan informasi keberhasilan program-program sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler kepada orang tua peserta didik melalui pesan whatsapp group dengan didukung data-data keberhasilannya yang ditampilkan dalam website sekolah, jurnal, ataupun media massa. Ini dilakukan agar menambah kepercayaan orang tua peserta didik dalam menitipkan anak mereka di sekolah tersebut sehingga secara terprogram dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Menurut Edwin Emery, Ia menyatakan bahwa fungsi hubungan masyarakat adalah upaya yang terencana dan terorganisasi dari sebuah perusahaan atau lembaga untuk menciptakan hubungan-hubungan yang saling bermanfaat dengan berbagai publiknya. Berdasar pada pendapat ini, bahwa hubungan masyarakat harus memiliki system seperti halnya sebuah organisasi dalam rangka mencapai tujuan hubungan masyarakat untuk melayani public. Sebuah hubungan masyarakat lembaga pendidikan harus dapat bersinergi bagi yang menerima layanan.⁴⁵ Berdasarkan pemikiran ini bahwa dapat disimpulkan hubungan masyarakat mempunyai fungsi timbal balik, dengan menumbuhkan sikap dan gambaran masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi atau lembaganya. Serta berusaha mengenali hal-hal yang dapat menimbulkan sikap negative dalam masyarakat atau referensi sebelum sesuatu tindakan atau kebijakan dilakukan.

2) Peran Humas Sekolah

Selain kepala sekolah, humas sekolah juga memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan sekolah. Selain mempromosikan program-program sekolah kepada orang tua peserta didik atau masyarakat, humas juga berperan dalam menegakkan citra sekolah agar tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami dan memaknai sekolah. Kepuasan orang tua peserta yang menyekolahkan anaknya di sebuah sekolah harus terus diwujudkan. Terdapat 4 (empat) peran humas sekolah, diantaranya adalah :⁴⁶

a) Sebagai penghubung

Humas sekolah berperan sebagai penghubung antara sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan) dengan masyarakat (orang tua peserta didik).

⁴⁵ Opan Arifudin, *Tugas Dan Kewajiban Humas Pada Lembaga Pendidikan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020).42

⁴⁶ Juhji, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*.10

Oleh karenanya, humas diharuskan memiliki keterampilan dalam membangun hubungan yang baik antara sekolah yang diwakilinya dengan masyarakat, menciptakan suasana saling percaya dan pengertian antara sekolah dengan masyarakat. keberadaan humas menjadi penting dalam menghubungkan dan menyambungkan program-program yang ditawarkan kepada orang tua peserta didik dengan harapan adanya dukungan dan kerjasama yang baik dalam menyukseskan program sekolah.

b) Pengomunikasi

Secara individu, pendidik yang ditugasi menjadi humas sekolah harus memiliki kemampuan dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan, langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak ataupun elektronik.

c) Pendukung

Humas merupakan pendukung program sekolah. Artinya, keberadaannya akan dipandang penting manakala berperan sesuai perannya secara baik. Banyaknya program yang ditawarkan sekolah kadang tidak mendapat dukungan dari orang tua peserta didik. Hal ini dimungkinkan karena kurang optimalnya peran humas sebagai pendukung program sekolah sehingga tidak tersampaikan pesannya kepada orang tua peserta didik.

d) Publikator

Humas sekolah juga memiliki peran sebagai publikator, yakni orang yang diberi tugas untuk mempublikasikan hasil-hasil kegiatan sekolah kepada masyarakat. publikasi tersebut bisa dilakukan melalui media cetak maupun online seperti Koran, bulletin, majalah, jurnal, website sekolah, media sosial. Tujuan publikasi ini agar prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik di sekolah dapat diketahui oleh orang tua mereka sehingga orang tua memiliki kepuasan dan kebanggaan karena telah menitipkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

Peran-peran di atas telah dibuktikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan, seperti peran humas dalam menjembatani sekolah dengan dunia usaha, membangun pencitraan⁴⁷, dan meletakkan dasar-dasar tata kelola komunikasi yang baik.⁴⁸ Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengertian anggota masyarakat tentang kebutuhannya praktek pendidikan serta mendorong minat kerja sama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah.

3) Ciri-Ciri Humas Sekolah

Berfungsi atau pun tidak humas di sekolah, dapat dilihat dari ciri-ciri yang melekat padanya. Diantaranya ciri-ciri humas sekolah adalah sebagai berikut :⁴⁹

- a) Humas sekolah adalah kegiatan komunikasi dalam sekolah yang berlangsung dua arah secara timbal balik, dilakukan oleh guru terhadap masyarakat atau orang tua peserta didik.
- b) Humas sekolah merupakan penyokong tercapainya visi misi sekolah yang telah ditetapkan melalui rapat kerja antara kepala sekolah dengan para tenaga pendidik dan kependidikan.
- c) Masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan humas sekolah adalah orang tua peserta didik maupun masyarakat lain.

⁴⁷ Christian S Tendean, "Peranan Humas Dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal ACTA DIURNA* Vol 2 No 4 (2013).

⁴⁸ Rachmat Kriyantono, "Konstruksi Humas Dalam Tata Kelola Komunikasi Lembaga Pendidikan Tinggi Di Era Keterbukaan Informasi Publik," *Jurnal Pekommas* 18, no 2 (2015).117-126

⁴⁹ Juhji, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*.12

- d) Bentuk kerja humas sekolah adalah membina hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat dan mencegah terjadinya hambatan ataupun rintangan baik secara psikis maupun dari masyarakat.

Keempat ciri-ciri di atas harus dijalankan secara baik oleh humas sekolah guna mendukung visi, misi, dan tujuan sekolah yang bermutu. Hal ini tentu harus disadari oleh kepala sekolah sebagai manajer. Artinya, kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen humas sehingga keberadaan humas sekolah benar-benar menjadi sebuah keniscayaan dan membangun sekolah yang diminati masyarakat pun dapat diwujudkan. *Jefkins* menggarisbawahi bahwa seorang yang menjadi humas harus memiliki kriteria : mampu menghadapi semua orang yang memiliki aneka ragam karakter yang baik, mampu berkomunikasi yang baik, pandai mengorganisir segala sesuatu, memiliki integrasi personal, mempunyai imajinasi dan serba tahu.

4) Tujuan Humas Sekolah

Ada 7 (tujuh) tujuan dari humas sekolah. Ketujuh tujuan humas sekolah diuraikan berikut ini :

- a) Meningkatkan kerjasama antar warga sekolah (pendidik dan peserta didik) seperti mengadakan lomba 17 agustusan, membentuk kantin sehat, dan mengadakan kegiatan sapu bersih (memberikan lingkungan kelas, jalan sekitar, kerjabakti membersihkan saluran air, dan lain sebagainya).
- b) Meningkatkan kerjasama antar sekolah dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat merasa memiliki dan bertanggungjawab atas keberadaan sekolah di lingkungannya.
- c) Meningkatkan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan komite sekolah sehingga bersama-sama berperan aktif dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas, bermartabat dan bermutu.
- d) Menjalin kerjasama dengan para alumni yang sudah berhasil meniti karir karir di dunia kerja.
- e) Menjaga keharmonisan hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga keamanan sekolah dapat terpelihara secara baik.
- f) Meningkatkan dan menumbuh kembangkan jiwa persaudaraan, persatuan, dan kebangsaan.
- g) Menjalin kerjasama dengan media cetak seperti Koran, majalah, booklets, brosur, pamphlets, atau pun bulletin sekolah guna mempublikasikan kemajuan dan ketercapaian program-program sekolah agar diketahui masyarakat. selain media cetak, publikasi juga bisa dilakukan melalui media online seperti website, facebook, whatsapp group, instagram, media sosial online lainnya.

Mengenai tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, T.Sianipar, meninjaunya dari sudut kepentingan kedua lembaga tersebut yaitu kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri.⁵⁰ Purwanto, ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk :⁵¹

- a) Memelihara kelangsungan hidup sekolah
- b) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan
- c) Memperlancar proses belajar mengajar
- d) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

⁵⁰ Elfridawati Mai Dhuhani, "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 2 No 2 (2018).

⁵¹ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).188

Lebih lanjut purwanto juga menjelaskan jika ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk :⁵²

- a) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental-mental-spiritual
- b) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecah berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- c) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat
- d) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

2. Pengertian Perencanaan Program Sekolah

Perencanaan dilakukan pada pada tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan , program dan kegiatan. Perencanaan seebagai cetak biru atas kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan organisasi. Perencanaan merupakan upaya untuk menentukan program dan kegiatan yang ingin dilakukan dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi. Perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, perencanaan adalah usaha sadar, terorganisis dan terus-menerus dilakukan guna memilih alternative yang terbaik dari sejumlah alternative untuk mencapai tujuan. Dengan adanya perencanaan, dapat diketahui tindakan apa yang akan dilakukan kemudian, dengan kata lain memberikan sasaran bagi pelaksanaan suatu tindakan.

Perencanaan program sekolah merupakan penyusunan gambaran kegiatan pendidikan dimasa depan dalam rangka untuk mencapai perubahan atau tujuan pendidikan yang ditetapkan. Perencanaan program sekolah penting dilakukan untuk memberi arah dan bimbingan para pelaku pendidikan dalam rangka menuju perubahan atau tujuan yang lebih baik (peningkatan, pengembangan) dengan resiko yang kecil dan untuk mengurangi ketidakpastian masa depan. Dalam hal ini tujuan perencanaan sekolah ialah untuk menjamin agar perubahan atau tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil.

Adapun cakupan perencanaan sekolah ialah sebagai berikut :⁵³

- a. Pemerataan kesempatan (persamaan, akses, keadilan/kewajaran)

Contoh : bea siswa untuk siswa miskin, pelatihan guru, peningkatan angka melanjutkan, pengurangan angka putus sekolah san lain sebagainya.
- b. Peningkatan kualitas

Kualitas pendidikan meliputi input, proses, dan output. Contoh : pengembangan tenaga pendidik atau kependidikan (guru, kepala sekolah, konselor, pengawas, staff Dinas Pendidikan), pengembangan komite sekolah, rasio (siswa/guru, siswa/kelas, siswa/ruang kelas), pengembangan bahan ajar, pengembangan tes, biaya pendidikan per siswa, pengembangan model pembelajaran, peningkatan kualitas siswa (UAS, UAS, Keterampilan kejuruan, kesenian, olahraga, karya ilmiah, keagamaan, kedisiplinan, karakter/kepribadian,dan lain sebagainya).
- c. Peningkatan efisiensi

Efisiensi merujuk pada hasil yang maksimal dengan biaya yang wajar. Contoh : peningkatan angka kelulusan, rasio keluaran/masukan, angka kenaikan kelas/transisi, penurunan angka mengulang, angka putus sekolah, dan peningkatan angka kehadiran.
- d. Peningkatan relevansi

Relevansi merujuk kepada kesesuaian hasil pendidikan dengan kebutuhan (kebutuhan peserta didik). Contoh : program keterampilan, kewirausahaan atau usaha kecil bagi para siswa yang

⁵² Ibid.189-190

⁵³ Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan*, (Bengkulu : PT IPB Press, 2014).3

tidak melanjutkan, kurikulum muatan lokal, pendidikan kecakapan hidup dan peningkatan jumlah siswa yang terserap di dunia kerja.

e. Pengembangan kapasitas

Upaya yang dilakukan secara sistematis untuk menyiapkan kapasitas sekolah, komite sekolah, agar sanggup menjalankan tugas dan fungsi dalam menghasilkan output yang baik. Contoh : pengembangan kapasitas RPS manajemen keuangan, analisis regulasi pendidikan, pengembangan organisasi, SIM pendidikan, dan manajemen yang lebih partisipatif, transparan, akuntabel.

Tahap-tahap perencanaan sekolah ialah sebagai berikut :⁵⁴

- a. Melakukan analisis lingkungan strategis
- b. Melakukan analisis situasi untuk mengetahui status situasi pendidikan saat ini.
- c. Memformulasikan pendidikan yang diharapkan di masa mendatang.
- d. Mencari kesenjangan antara butir 2 dan 3
- e. Berdasarkan hasil butir 4 disusunlah rencana strategis dan rencana operasional.
- f. Melaksanakan rencana pengembangan sekolah.
- g. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan rencana dan melakukan evaluasi terhadap hasil rencana pendidikan.

Humas selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Humas dilibatkan setiap kali penentuan program-program yang akan dilaksanakan. Sebelum perencanaan pihak pengelola melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu yang akhirnya akan menjadi pedoman untuk merencanakan program. Wujud partisipasi humas dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk saling membantu dan mengisi serta menggalang bantuan keuangan, bangunan serta barang.⁵⁵

Partisipasi dalam perencanaan, humas dilibatkan penuh dalam proses perencanaan program melalui musyawarah bersama, pada musyawarah tersebut ide dan usulan dari masyarakat menjadi hal penting atau acuan dalam perencanaan program. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardikanto, bahwa adanya suatu perencanaan program/kegiatan pemberdayaan masyarakat akan memberikan kerangka kerja yang dapat dijadikan acuan oleh para fasilitator dan semua pemangku kepentingan termasuk warga belajar untuk mengambil keputusan tentang kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilaksanakan dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembangunan yang diinginkan, perencanaan program menjadi langkah pertama sebelum program itu dilaksanakan. Saffer menjelaskan bahwa mendiagnosis dan mendefinisikan masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, mendefinisikan prioritas dan menetapkan tujuan, menilai sumber daya yang tersedia, memutuskan dan perencanaan program, merancang strategi untuk melaksanakan program adalah tingkatan partisipasi dalam perencanaan program, sehingga dengan terlibatnya masyarakat dalam perencanaan memberikan rumusan program yang sesuai kebutuhan masyarakat dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya.⁵⁶

Perencanaan program menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan program PKBM. Keterlibatan humas menjadi hal yang penting dalam proses perencanaan program dalam rangka menjangkau, menyerap dan mendapatkan aspirasi, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Masyarakat hadir dalam pertemuan seperti hadir rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang di tawarkan untuk memberikan dukungan dan masukan dalam proses perencanaan program PKBM, setelah proses indentifikasi selesai. Adapun kontribusi masyarakat baik formal maupun nonformal juga turut

⁵⁴ Ibid.15

⁵⁵ Siti Zuhriyah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal INSANIA* 18, no 1 (2013).139

⁵⁶ Fata Asyrofi Yahya, "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah : Problem Mutu Dan Kualitasn Input-Proses-Output," *Jurnal El-Tarbawi* 8, no 1 (2015).105

hadir dan berpartisipasi dalam memberikan masukan-masukan, sehingga dengan banyaknya usulan akan berdampak pada hasil perencanaan yang matang. Partisipasi jenis ini berkaitan dengan penentuan alternative dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi jenis ini penting karena masyarakat menuntut untuk menentukan arah dan orientasi pembangunan.

3. Urgensi Humas Sekolah Dalam Perencanaan Program Sekolah

Uraian mengenai pentingnya partisipasi hubungan masyarakat dalam perencanaan pendidikan sejalan dengan pendapat *Conyers*, yang lebih lanjut mengemukakan 3 alasan utama mengapa peran hubungan masyarakat dalam perencanaan program sekolah mempunyai sifat yang sangat penting, diantaranya ialah :⁵⁷

- a. Partisipasi humas merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.
- b. Humas akan lebih mempercayai program program sekolah apabila mereka dilibatkan dalam proses dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut.
- c. Mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam perencanaan program sekolah.

Perencanaan program sekolah yang melibatkan humas, berarti sudah mempertimbangkan kebutuhan dan situasi lingkungan masyarakat. hal ini penting dalam tahapan proses selanjutnya, dimana humas akan melaksanakan program yang direncanakan. Jika masyarakat merasa ikut memiliki dan merasakan manfaat program tersebut, maka diharapkan masyarakat dapat secara aktif melakukan penguasaan terhadap program, sehingga penyimpangan-penyimpangan dapat lebih dihindarkan, guna mencapai keberhasilan pembangunan sesuai tujuan yang telah direncanakan. Disadari bahwa dalam perencanaan program sekolah peran masyarakat sangat penting, namun kemampuan masyarakat pada umumnya masih relative terbatas. Masih kurang dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga diskusi intensif antara pihak yang berkepentingan (stakeholders), baik dari unsur pemerintah, akademi, lembaga swadaya masyarakat, dunia usaha terkait perlu diselenggarakan untuk dapat saling melengkapi informasi dan menyamakan persepsi tentang kebijakan yang akan diputuskan oleh aparat tersebut.

Ada beberapa hal yang penting dilaksanakan terus menerus dalam pendidikan sebagai implementasi perencanaan humas sekolah diantaranya :⁵⁸

- a. Merinci tujuan dan menerangkan kepada setiap pegawai/personil lembaga pendidikan.
- b. Menerangkan atau menjelaskan mengapa unit organisasi diadakan.
- c. Menentukan tugas dan fungsi, mengadakan pembagian dan pengelompokkan tugas terhadap masing-masing personil.
- d. Menetapkan kebijakan umum, metode, prosedur dan petunjuk pelaksanaan lainnya.
- e. Mempersiapkan uraian jabatan dan merumuskan rencana/ skala pengkajian.
- f. Memilih para staf (pelaksana), administrator dan melakukan pengawasan.
- g. Merumuskan jadwal pelaksanaan, pembakuan hasil kerja (kinerja) pola pengisian staf dan formulir laporan pengajuan.
- h. Menentukan keperluan tenaga kerja, biaya (uang) material dan tempat.
- i. Menyiapkan anggaran dan mengamankan dana.
- j. Menghemat ruangan dan alat-alat perlengkapan.

⁵⁷ Warjio, "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Program Pembelajaran," *Jurnal Analisis Publik* Vol 2 Dese (2014).118

⁵⁸ M. Bachtiar Gita Irawanda, "Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Di SMK Negeri Makassar," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no 1 (2020).25-36

Semua kegiatan terlebih dahulu disusun melalui rencana program kerja oleh humas dalam program (jangka pendek) dan program kerja insidental (jangka panjang). Sekolah dalam implementasi program kerja harus dilaksanakan secara terus menerus dan kronologis. Menurut *Nasution* program kerja humas sekolah dibagi menjadi 2 yaitu program kerja rutin dan program kerja insidental. Program kerja rutin. Program kerja rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan kronologis sedangkan program insidental adalah kegiatan yang dilaksanakan pada periode tertentu. Program, ini prinsipnya membantu pelaksanaan semua program kerja yang dilaksanakan kantor pusat dalam bidang komunikasi dan publikasi untuk semua warga sekolah/organisasi pendidikan maupun masyarakat luas.

Selain daripada itu dalam menyusun program sekolah perlu dipertimbangkan kemana saja arah dan hubungan yang akan direncanakan humas. Oleh karena itu Arikunto dan Lia Yuliana menjelaskan hubungan sekolah dengan masyarakat itu sebagai berikut :

- a. Hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan warga masyarakat
- b. Hubungan sekolah dengan alumni
- c. Hubungan sekolah dengan dunia usaha dan industry
- d. Hubungan sekolah dengan instansi lain
- e. Hubungan dengan lembaga lembaga swasta.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan/penyusunan program, humas terdapat hubungan dengan public internal dan eksternal sebagai mitra dan sasaran dalam semua rencana kerja yang disusun. Dalam merencanakan program sekolah, hubungan masyarakat baik jangka pendek, menengah dan panjang harus diperhatikan secara cermat dan tepat agar hasil yang diinginkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. *Pusic* menyatakan bahwa perencanaan program sekolah tanpa memperhatikan partisipasi masyarakat akan menjadi perencanaan di atas kertas. Berdasarkan pandangannya, segi positif dari partisipasi dalam perencanaan adalah program-program sekolah yang telah direncanakan bersama, sedangkan segi negatifnya adalah adanya kemungkinan tidak dapat dihindari pertentangan antar kelompok dalam masyarakat yang dapat menunda atau bahkan menghambat tercapainya keputusan bersama. Disini dapat ditambahkan bahwa partisipasi secara langsung dalam perencanaan hanya dapat dilaksanakan dalam masyarakat kecil, sedangkan untuk masyarakat yang besar sukar dilakukan namun dapat dilakukan dengan sistem perwakilan.⁵⁹

B. Peran Humas Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah

1. Pengertian Pelaksanaan Program Sekolah

Pengertian pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan). Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Program adalah suatu unit atau suatu kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.

Menurut Shaifuddin Anshari program adalah daftar terinci ,mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan. Berbeda dengan Wiryanto Dewobroto, program adalah hasil penyusutan detail langkahlangkah solusi masalah tersebut. Oleh karena itu suatu program meruakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Program ditinjau dari beberapa aspek, yakni tujuan, jenis, jangka waktu, luas, sempitnya, pelaksana, sifatnya dan sebagainya.

- a. Ditinjau dari tujuan, ada program yang kegiatannya bertujuan mencari keuntungan (kegiatan komersial) dan ada yang bertujuan sukarela (kegiatan sukarela)

⁵⁹ Warjio, "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Program Pembelajaran."124

- b. Ditinjau dari jenis, yaitu program pendidikan.
- c. Ditinjau dari jangka waktu, ada program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- d. Ditinjau dari keluasannya, ada program sempit, hanya menyangkut variabel yang terbatas. Dan program luas, menyangkut banyak variabel.
- e. Ditinjau dari pelaksana, maka program kecil yang hanya dilaksanakan oleh beberapa orang, dan program besar yang dilaksanakan oleh berpuluh, bahkan beratus orang.
- f. Ditinjau dari sifatnya, ada program penting adalah program yang dampaknya menyangkut nasib mengenai hal yang vital, sedangkan program kurang penting adalah sebaliknya.

Selain daripada itu adapun pihak eksternal yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sekolah. humas dalam pelaksanaan yaitu dengan mempersiapkan segala sesuatu sebelum program dimulai, adapun keterlibatan masyarakat juga turut serta dalam kegiatan pelaksanaan program sekolah seperti mempersiapkan sarana prasarana jelas terlihat, dengan sukarela membawa alat dan perlengkapan yang mereka punya untuk digunakan dalam proses pelatihan guna mencapai tujuan pembelajaran dan pengelolaan tidak harus menyewa tempat yang digunakan masyarakat dalam proses pembelajaran juga tidak harus terpaksa pada kantor akan tetapi di tempat dimana warga tersebut menyepakatinya bisa di rumah warga belajar, balai desa maupun sekolah atas izin yang telah diberikan dari Kepala Desa setempat lebih lanjut partisipasi dalam mempersiapkan sarana prasarana sangat diperlukan, mereka dengan suka rela membawa alat dan perlengkapan yang mereka punya untuk menunjang proses pembelajaran. Maka dari itu sekolah mengakui keberadaan setiap warga masyarakat dengan memberikan tanggung jawab kepada mereka atas segala kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, menumbuhkan rasa ingin memiliki, menumbuhkan rasa kepercayaan kepada warga masyarakat, menyebarluaskan segala bentuk kelebihan dan kekuatan yang telah dimiliki oleh pihak sekolah, mengikutsertakan dan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dalam kegiatan yang diadakan sekolah, dan memberikan peluang kepada masyarakat untuk selalu dapat memberikan masukan, saran dan kritik bagi sekolah.⁶⁰

Peran hubungan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan akan mendorong pengelolaan pendidikan di sekolah secara transparan dan demokratis, serta menghilangkan monopoli pengelolaan pendidikan. Sehubungan dengan hal itu, pengelolaan pendidikan dikembalikan kepada masyarakat untuk berperan aktif bersama sekolah dan pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan. Ketertiban guru, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Partisipasi jenis ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Dalam pelaksanaan program sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan.

Teknik peningkatan partisipasi hubungan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program sekolah yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam setiap program kegiatan yang dilakukan sekolah. Program kegiatan tersebut seperti program kegiatan puncak tema, kegiatan market day, kegiatan home visit, kegiatan ekstrakurikuler, program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Adapun masyarakat yang terlibat dalam mendukung pelaksanaan program kegiatan sekolah antara lain, orang tua murid, masyarakat sekitar sekolah, lembaga pendidikan lain yang ikut bergabung dalam kegiatan sekolah. Bentuk partisipasi masyarakat yaitu orang tua berpartisipasi sebagai pengisi pada saat kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan.⁶¹

Faktor pendukung partisipasi hubungan masyarakat yaitu terdiri dari pihak internal dan eksternal. Dari pihak internal yaitu, adanya dukungan dari kepala sekolah untuk setiap program yang dijalankan serta semua pendidik dan tenaga kependidikan yang selalu bekerja keras dalam upaya mensukseskan kegiatan dan selalu berupaya dalam menjalin hubungan baik dengan

⁶⁰ I Nyoman Sudana Degeng Nova Suci Lestari, Ali Imron, “Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5 No.3 (2020).274

⁶¹ Renny Ratna Puspasari, “Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Pelaksanaan Program Sekolah,” *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 2, no 1 (2017).19

masyarakat baik orang tua murid, tersedianya dana yang mencukupi karena semua anggaran untuk masing-masing kegiatan yang dilakukan dalam satu tahun ajaran sudah dibayarkan diawal tahun, sehingga tidak ada kesulitan dana untuk kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai yang dimiliki sekolah sehingga setiap kegiatan yang dilakukan bisa dilaksanakan di sekolah. Pihak eksternal yaitu adanya dukungan dari masyarakat baik orang tua, warga sekitaran masyarakat mengenai program kegiatan yang dilakukan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarto yang menyatakan bahwa faktor pendukung partisipasi masyarakat yaitu :⁶²

- a. Kepentingan, yaitu adanya kepentingan tertentu dari seseorang.
- b. Solidaritas, rasa solidaritas yang tinggi akan mendorong seseorang untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam menjalankan suatu program tertentu.
- c. Tujuan yang sama, partisipasi dan keaktifan seseorang dalam kegiatan tertentu dapat didorong dengan adanya tujuan yang sama.

Adapun faktor penghambat partisipasi hubungan masyarakat dalam pelaksanaan program sekolah antara lain :

- a. Faktor penghambat dari orang tua murid yaitu sulitnya menentukan waktu pelaksanaan kegiatan karena kesibukan pekerjaan orang tua. Selain itu tipe orang tua yang berbeda-beda yaitu semua orang tua berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan program sekolah.
- b. Faktor penghambat dari pihak instansi terkait yang akan dilibatkan dalam kegiatan yaitu kesibukan dari pihak instansi sendiri. Jadi pihak yang diminta tolong tidak bisa berpartisipasi mengisi kegiatan di sekolah karena kesibukan pihak instansi sendiri. Selain itu sulitnya birokrasi dan adanya tuntutan dari pihak instansi yang tidak memungkinkan untuk sekolah mengikutinya, membuat pihak sekolah tidak bisa melibatkan mereka dalam kegiatan di sekolah.

Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul dari partisipasi di atas ialah menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat (orang tua) dengan cara berkoordinasi dengan mereka menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan sehingga masyarakat bisa hadir dan berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan program kegiatan di sekolah, pihak sekolah memberdayakan POM (Persatuan Orang Tua Murid) untuk memberikan pengertian dan dorongan kepada orang tua murid lainnya yang tidak mau berpartisipasi pada saat pelaksanaan program kegiatan di sekolah, diawal tahun pihak sekolah sudah mempersiapkan dua pilihan instansi yang akan dituju untuk mengisi kegiatan di sekolah, sehingga jika pihak satu tidak bisa mengisi karena kesibukan pihak instansi sendiri maka pihak sekolah bisa menggunakan alternative yang kedua yaitu dengan mencari pemateri lain . pihak sekolah melakukan simulasi sendiri sesuai dengan tema kegiatan yang akan dilakukan.

2. Urgensi Peran Humas Dalam Pelaksanaan Program Sekolah

Segi positif dari partisipasi dalam pelaksanaan adalah bahwa bagian terbesar dari program telah selesai dikerjakan. Tetapi segi negatifnya adalah kecenderungan menjadikan warga sebagai objek pembangunan, dimana warga hanya dijadikan pelaksana program sekolah tanpa didorong untuk mengerti dan menyadari permasalahan yang mereka hadapi dan tanpa ditimbulkan keinginan untuk mengatasi bersama. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program sekolah, tidak sekedar dipandang sebagai loyalitas rakyat atas pemerintahannya, melainkan juga hendaknya dianggap oleh masyarakat sebagai miliknya. Dengan adanya perasaan memiliki terhadap program-program sekolah, masyarakat akan semakin banyak sumbangannya dalam pelaksanaan-pelaksanaan program sekolah. Dalam hal ini masyarakat dapat terlibat dalam memberikan bantuan dana, pembuatan gedung, area pendidikan, teknik edukatif seperti proses belajar mengajar, menyediakan diri sebagai tenaga pengajar, mendiskusikan pelaksanaan kurikulum, membericarakan kemampuan

⁶² Ibid.17-23

belajar dan lain-lain, sehingga dapat membantu jalannya pelaksanaan program-program sekolah, menjaga agar pelaksanaan program sekolah tetap stabil.

Pelaksanaan kegiatan program sekolah oleh humas adalah tahap implementasi rencana program humas. Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan adalah untuk membina hubungan dengan masyarakat yang terdiri dari dua macam, yaitu ;

a. Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat secara internal (guru, staf, siswa)

Pelaksanaan internal hubungan masyarakat dalam hal ini bermaksud untuk menjalin hubungan di lembaga pendidikan, khususnya sekolah yaitu hubungan antara kepala sekolah dengan staff, guru dan siswa, hubungan antara sesama staf dan guru masih dalam satu lingkup sekolah itu sendiri. Tujuannya untuk mempercepat hubungan guru, memperlancar tugas-tugas harian sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis. Adapun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hubungan internal hubungan masyarakat antara lain yaitu :

- 1) Memberikan pengertian kepada semua warga lembaga sekolah agar memiliki keterampilan *public relation*
- 2) Menciptakan komunikasi yang terarah dan efektif
- 3) Mencantumkan semua informasi pada papan informasi di tempat yang telah di tentukan.
- 4) Menerbitkan berita kegiatan sekolah melalui media jurnal atau bulletin sekolah
- 5) Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat secara eksternal (masyarakat, lembaga industry, perusahaan dan media massa).

Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat secara eksternal dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat atau instansi di luar sekolah, untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan sehingga masyarakat akan memberi kepercayaan dan dukungan terhadap program yang di rencanakan sekolah. Adapun kegiatan tersebut antara lain :

- 1) Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan lembaga pendidikan kepada masyarakat
- 2) Mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif terhadap kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan dan sebagainya agar persepsi masyarakat tidak keliru.

Menurut *Kertarto* bahwa kegiatan pelaksanaan program sekolah oleh humas dengan masyarakat terdiri dari : bahan-bahan laporan, siaran, pamphlet, keanggotaan dalam suatu organisasi, mengikuti kegiatan kesejahteraan, membentuk persahabatan dalam masyarakat, mendorong organisasi orang tua murid dengan hubungan yang harmonis, mengembangkan teknik-teknik hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, memecahkan masalah-masalah konflik sosial. Mulyono mengklasifikasi tugas dan program sekolah yang dilaksanakan hubungan masyarakat di lembaga pendidikan yaitu :

- 1) Pengenalan dan promosi sekolah
- 2) Pertemuan orang tua dan guru, saran untuk mengevaluasi proses pendidikan dan menyampaikan informasi penting kepada wali murid.
- 3) Pertemuan komite sekolah, untuk membahas kebijakan-kebijakan serta melakukan evaluasi dan menggalang masukan serta kritikan dari komite sekolah. Mengadakan silaturahmi untuk menyambung tali persaudaraan agar hubungan antara stakeholder semakin akrab dan terbuka.
- 4) Pembuatan dan pendistribusian kalender
- 5) Menyediakan kartu saran, sebagai alat untuk menggalang kepuasan masyarakat, orang tua dan para pengunjung agar kesalahan tersebut dapat segera diperbaiki.
- 6) Menerbitkan majalah sekolah, sebagai ajang untuk kreatif dalam tulis menulis, memaparkan kegiatan sekolah dan kegiatan apa yang menjadi topic utama majalah serta mencantumkan beberapa kebijakan sekolah yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Pelaksanaan atau tindakan dalam suatu organisasi telah dijelaskan juga di dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 46 :⁶³

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Anfal:46)

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita harus melaksanakan perintah atau program yang telah ditentukan sebelumnya, jika kita melanggar perintah Allah dan Rasul pasti kita akhirnya akan tersesat, begitu pula dalam suatu organisasi apabila kita tidak melaksanakan sesuai dengan rencana awal maka tidak akan bisa mencapai tujuan yang diharapkan, karena itu perencanaan sebagai alat untuk meluruskan kita dalam melakukan kegiatan.

Adapun yang harus dipertimbangkan dalam mengupayakan partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap keberhasilan program sekolah, diantaranya :⁶⁴

1) Menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat.

Partisipasi orang tua dan masyarakat akan tumbuh jika orang tua dan masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat dapat diuraikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan sekolah.

2) Melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah.

Sekolah harus mengenalkan program dan kegiatannya kepada masyarakat. dalam program tersebut harus tampak manfaat yang diperoleh masyarakat jika membantu program sekolah.

3) Memberdayakan dewan sekolah.

Keberadaan dewan sekolah akan menjadi penentu dalam pelaksanaan otonomi pendidikan di sekolah. Melalui dewan sekolah orang tua dan masyarakat ikut merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pengelolaan pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan komitmen peran serta masyarakat dalam menunjang pendidikan.

Maka dari itu melalui upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan orang tua dalam mendukung program-program sekolah dapat teroptimalkan.

3. Teknik-Teknik Humas Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah

Menurut *Mulyono*, ada sejumlah teknis humas yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pengembangan lembaga pendidikan. Secara garis besar teknis itu dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu teknis tertulis, lisan, peragaan, dan elektronika. Berikut penjelasan keempat teknik tersebut.⁶⁵

1) Teknis Tertulis

Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan melalui teknis tertulis yang meliputi :

a) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran baru.

⁶³ Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.183

⁶⁴ Lue Sudiyono, *Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2016).92

⁶⁵ Bernadetha Nadeak, *Peran Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020).30

Buku kecil berisi tata tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari libur, dan hari-hari efektif . buku itu dibagikan kepada orang tua peserta didik, teknik ini biasanya dilaksanakan di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).

b) Pamflet

Pamflet adalah “selembaran berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan akademik dan non akademik”. Pamphlet ini selain dibagikan ke wali murid juga bisa disebarakan ke masyarakat umum, selain untuk menumbuhkan pengertian masyarakat juga sekaligus untuk promosi lembaga.

c) Informasi aktifitas peserta didik

Berita dibuat sesederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi “informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan”. Dengan membacanya orang tua siswa mengetahui apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut, khususnya kegiatan yang dilakukan peserta didik.

d) Catatan berita gembira

Teknik ini sebenarnya mirip dengan berita kegiatan peserta didik, keduanya sama-sama ditulis dan disebarakan ke orang tua. Hanya saja catatan berita gembira ini berisi “tentang keberhasilan seorang peserta didik”. Berita tersebut ditulis di selebaran kertas dan disampaikan kepada wali murid atau bahkan disebarakan ke masyarakat.

e) Buku kecil tentang cara membimbing anak

Dalam rangka “enciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, kepala sekolah atau guru” dapat membuat sebuah buku kecil yang sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif, kemudian buku tersebut diberikan kepada orang tua peserta didik.

2) Teknik Lisan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat juga melalui teknik lisan, misalnya melalui kegiatan :

a) Kunjungan rumah

Untuk membangun hubungan dengan masyarakat, pihak lembaga pendidikan dapat mengadakan kunjungan ke rumah wali murid, warga ataupun tokoh masyarakat. melalui kegiatan ini akan dapat diketahui jika ada masalah siswa didik di rumahnya. Apabila setiap anak diketahui problemnya secara totalitas, maka program pendidikan akan lebih mudah direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya. Hal ini akan memperlancar mencapai tujuan program pendidikan sekolah tersebut.

b) Pertemuan wali murid

Pihak sekolah mengundang orang tua siswa agar datang ke sekolah. Mereka akan mendapat penjelasan lebih spesifik tentang perkembangan pendidikan di lembaga tersebut serta penjelasan khusus tentang perkembangan pendidikan anaknya.

c) Pertemuan

Sekolah mengundang wali murid dan masyarakat dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini sebaiknya diadakan pada waktu tertentu yang dapat dihadiri oleh semua pihak yang diundang. Sebelum pertemuan dimulai acaranya disusun terlebih dahulu dengan agenda yang akan di diskusikan. Oleh karena itu, dalam setiap akan mengadakan pertemuan sebaiknya dibentuk panitia penyelenggara.

3) Teknik Peragaan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan sekolah. Peragaan yang diselenggarakan bisa berupa pameran keberhasilan peserta didik.

4) Teknik Elektronik

Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalnya dengan e-mail, telepon, televise, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan. Dengan demikian hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat terjalin dengan baik.

C. Peran Humas Dalam Kegiatan Pengawasan Program Sekolah

1. Pengertian Pengawasan Program Sekolah

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peran penting dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai atau guru di sekolah, bila pengawasan sesuai dengan fungsi manajemen maka kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tepat dan lancar. Pengawasan dilaksanakan dalam rangka pembinaan, pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu serta perlindungan sekolah, yang meliputi segi teknis dan administrasi sekolah. Menurut Suharsisimi Arikunto pengawasan adalah kegiatan yang mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan yang memberikan pembinaan. Untuk tahapan pengawasan ini melihat pemantauan hubungan sekolah dengan masyarakat, penilaian kinerja hubungan sekolah dengan masyarakat.⁶⁶

Kegiatan pokok pengawasan adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatnya pua prestasi belajarsiswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas kelulusan sekolah itu, jika perhatian pengawas sudah tertuju pada keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sekolah, berarti bahwa pengawasan tersebut sudah sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu siswalah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, brarti bahwa pengawasan sudah mengarah pada subjeknya. Pengawasan pada administrasi hubungan sekolah dan masyarakat dapat berupa evaluasi yang melalui dua kriteria yaitu :⁶⁷

- a. Efektifitas, yaitu sejauh apa tujuan tercapai.
- b. Efisiensi, yaitu mengenai sumber dan potensi dengan baik.

Siapapun yang bekerja dalam suatu institusi sudah selayaknya dinilai kinerjanya. Namun sayangnya supervise yang diberikan kepada pekerja belum benar-benar menunjukkan secara obyektif tentang bagaimana unjuk kerja si pegawai. Pada akhirnya, banyak ditemukan adanya pegawai yang kualitas kerjanya kurang amat baik namun dinilai baik. Sebaliknya, ada juga mereka yang kualitas kerjanya amat baik dinilai kurang baik. dampak psikologis yang ditimbulkannya tentu saja besar. Dampak psikologis ini lebih lanjut dapat diterjemahkan dalam rupiah; berapa besar kerugian institusi dengan praktek supervise kinerja yang seperti ini, apalagi jika hal ini berjalan berlarut-larut dalam jangka waktu lama.⁶⁸

Setiap organisasi melakukan kegiatan pengawasan, dengan maksud agar perilaku karyawan mengarah ke tujuan organisasi, bukan semata-mata ke tujuan individual masing-masi g, serta agar tidak terjadi penyimpangan antara rencana dengan pelaksanaan. Sasaran pengawasan ada dua yaitu : perilaku individu sebagai orang-orang yang memproses input menjadi output organisasi, serta output rganisasi itu sendiri. Perilaku individu diarahkan agar berperilaku organisasi, sedangkan output organisasi diusahakan agar tidak menyimpang dari rencana semula.

⁶⁶ Moh. Hasan Afini Maulana, "Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren." .156

⁶⁷ Rifka S Akibu, "Evaluasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Ampibabo Kec. Ampibabo Kab.Parigi Moutong". *Jurnal Katalogis* 2, no 1,(2014).8-14

⁶⁸ Satrianawati Fitri Indriani, "Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Di SD Negeri Taman Sari Kota Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol.35 No. (2018).143-153

Untuk itu agar tidak terjadi proses yang demikian, maka perlu dilakukan pengawasan yang efektif terhadap kinerja yang dilakukan seseorang. Seharusnya dapat disadari bahwa proses pengawasan sebetulnya juga merupakan tanggungjawab dari institusi dan individu pekerja terhadap stakeholdesnya. Pekerja tidak hanya memunyai tanggungjawab langsung kepada atasannya, tetapi kepada orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya. Kinerja mereka, baik maupun buruk, harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. apalagi bila diingat bahwa dana pendidikan kita berasal dari masyarakat. Dari pihak institusi yang mempekerjakan guru dan kepala sekolah, mereka berkewajiban mengadakan supervise kinerja yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Dengan ini adanya seharusnya ada timbal balik masyarakat juga untuk sekolah dalam kegiatan pengawasan program sekolah. namun masyarakat belum memahami bagaimana proses supervisi terhadap kinerja guru dan kepala sekolah. Hal ini setidaknya yang menjadikan lemahnya fungsi stakeholder dalam proses supervise pendidikan di lembaga pendidikan. Menyadari bahwa MBS sebagai suatu keniscayaan yang harus diterima, maka seharusnya masyarakat sebagai komponen stakeholder sekolah juga harus mulai mempersiapkan diri untuk melakukan proses supervise terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan. Masyarakat memiliki peran penting dalam kegiatan pengawasan program sekolah diantaranya ialah:⁶⁹

- a. Pengawasan terhadap kinerja sekolah. Pengawasan terhadap kinerja sekolah yang dimaksud ialah, ikut serta secara aktif mengawasi jalannya proses pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung disekolah. Idealnya, masyarakat melalui perwakilannya ikut serta mengawasi proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.
- b. Masyarakat ikut menentukan bahan ajar apa yang harus diberikan pada siswa. Hal ini yang dimaksud untuk mengawasi sejauh mana terjadi relevansi antara materi yang diberikan sekolah dengan pengalaman empiric siswa di lapangan.
- c. Fungsi pengawasan dalam anggaran. Jika selama ini masyarakat hanya sebatas pemasok dana, mungkin perlu dikembangkan agar masyarakat juga dapat ikut mengawasi aliran dana masuk dan keluar. Tentunya pada sisi ini ada kerelaan antara sekolah dan masyarakat untuk saling duduk bersama menghitung ulang dana yang dimiliki serta menentukan kontribusi dana dari masyarakat juga bersama-sama merancang penggunaan dana bagi keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

2. Urgensi Peran Hubungan Masyarakat Sekolah Dalam Kegiatan Pengawasan Program Sekolah

Pengawasan terhadap kinerja maupun program sekolah yang dimaksud disini ialah ikut serta secara aktif mengawasi jalannya proses pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Idealnya, Humas melalui perwakilan ikut serta mengawasi proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.. Pentingnya Humas dalam ikut menentukan bahan ajar apa yang harus diberikan pada siswa, dan mana yang harus dikurangi dimaksud untuk mengawasi sejauh mana terjadi relevansi antara materi yang diberikan sekolah dengan pengalaman empiric siswa dilapangan. Humas terus mengikuti perkembangan kurikulum di sekolah, dan sekolah menyediakan informasi yang memadai tentang kurikulum yang diterapkan di sekolahnya. Situasi ini perlu dijelaskan bahwa campur tangan masyarakat hendaklah dimaknai sebagai bantuan untuk memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa di masa depan. Dan pentingnya pengawasan dalam anggaran. Jika selama ini masyarakat hanya sebagai pemasok dana, mungkin perlu dikembangkan agar masyarakat juga dapat ikut mengawasi aliran dana keluar masuk, hal ini dapa menentukan kontribusi dana dari masyarakat juga bersama-sama merancang penggunaan dana bagi keberhasilan proses pendidikan

⁶⁹ Ahmad Darmadji, “Menyertakan Masyarakat Dalam Proses Pengawasan Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3 No.6 (2013).66-67

di sekolah. Adapun langkah-langkah supervise yang dapat dilakukan oleh Humas Sekolah adalah⁷⁰:

- a. Dalam merumuskan perencanaan. Pada langkah ini supervisor sebelum mengadakan pengawasan perlu membuat perencanaan yang baik tentang baik apa yang akan dikoreksi atau diuji. Perencanaan tersebut memuat tujuan, materi dan teknik yang digunakan, sasaran dan pelaksanaannya.
- b. Langkah persiapan, yaitu menyiapkan berbagai hal yang diperlukan diperlukan untuk kegiatan pengawasan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain : surat tugas dari kepala sekolah, format/instrument, standar/kriteria, buku catatan.
- c. Langkah pelaksanaan, sebagai sasaran pengawasan akademik yang dibahas diatas, pelaksanaan pengawasan diarahkan pada pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dan hal-hal yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Pelaksanaan pengawasan dengan cara melakukan pengumpulan data dan perbandingan hasil pengukuran dengan rancangan program.
- d. Langkah tindak lanjut, maksud dari hasil pengawasan apa yang perlu ditindaklanjuti. Tindaklanjuti merupakan kegiatan pembinaan dalam melaksanakan pembenahan dan penyempurnaan kekurangan dan mempertahankan komponen yang baik, sesuai hasil temuan dalam pelaksanaan pengawasan.
- e. Langkah pelaporan, dalam arti agar dokumen hasil kegiatan pengawasan dapat dimanfaatkan, dan dapat sebagai sumber informasi baru tentang kegiatan dan sarana akademik, bahwa hasil pengawasan hendaknya disusun dalam bentuk laporan.

3. Fungsi-Fungsi Humas Dalam Pengawasan Program Sekolah

Pengawasan merupakan control atas jalannya pelaksanaan program. Tanpa adanya control atas program, kesinambungan antar fungsi atau tahapan tidak dapat berlangsung dengan baik. Pengawasan berarti melakukan penglihatan untuk mengoreksi kegiatan-kegiatan yang telah waka Humas susun. Waka Humas dalam hal ini selaku penganut program yang sedang dikerjakan. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas pendidikan.

Menurut Johnson mengemukakan, pengawasan merupakan fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusaha agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Waka Humas mengontrol apa yang menjadi gagasannya dan teman-temannya, apakah sesuai dengan realitas atau ada yang menyimpang. Apabila terlalu menyimpang, maka akan ada evaluasi dari seluruh kegiatan yang ada di sekolah tersebut.

Elsbree telah mengemukakan tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat diantaranya sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak
- b. Untuk meningkatkan tujuan masyarakat dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
- c. Untuk mengembangkan antusiasme atau semangat dalam membantu kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di sekolah.

Ketiga tujuan tersebut memiliki dampak yang besar dalam jika hubungan dengan masyarakat ini dapat terjalin dengan maksimal. Dari masyarakat hingga peserta didik secara otomatis memiliki suatu hubungan yang saling berkaitan dan menjadikannya perubahan. Dengan demikian, Humas memiliki peran yang penting untuk perubahan lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- a. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua murid

⁷⁰ Warjio, "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Program Pembelajaran." 120

- b. Memelihara hubungan baik dengan dewan pendidikan dan komite sekolah
- c. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan organisasi sosial
- d. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah, melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat, kabar dan mendatangkan sumber).

D. Peran Humas Sekolah dalam Pengevaluasian Program Sekolah

1. Pengertian Pengevaluasian Program Sekolah

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan . dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Kemajuan dan perbaikan dalam dewasa ini tergantung pada pengukuran hasil aktivitas pendidikan, dan evaluasi terhadap pengukuran itu berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Pengukuran berusaha menetapkan jumlah hasil pendidikan sedangkan penilaian berusaha menetapkan harganya secara kualitatif. Begitu pula dalam program pendidikan, pengukuran dan penilaian digunakan untuk menentukan keberhasilan aktivitas pendidikan. Dalam hal ini merupakan program perbaikan. Pengukuran menyangkut penentuan jumlah perubahan yang diharapkan dalam belajar mengajar sedangkan penilaian berkenaan dengan penentuan harga terhadap perubahan-perubahan atau hasil-hasil yang dicapai.

Menurut Putra, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas. Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Pelaksanaan evaluasi terdapat tujuh elemen yang harus dilakukan yaitu :

- a. *Focusing the evaluation* (penentu fokus yang akan di evaluasi)
- b. *Designing the evaluation* (penyusunan desain evaluasi)
- c. *Collecting information* (pengumpulan informasi)
- d. *Analyzing and interpreting* (analisis dan interpretasi informasi)
- e. *Reporting information* (pembuatan laporan)
- f. *Managing evaluation* (pengelolaan evaluasi)
- g. *Evaluating evaluation* (evaluasi untuk evaluasi)

Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi, evaluator pada tahap awal harus menentukan fokus yang akan di evaluasi dan didesain yang akan digunakan. Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implisit menekankan adanya tujuan evaluasi, serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan evaluasi. Evaluasi juga merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.⁷¹ Evaluasi program dapat dikategorikan menjadi 3 komponen :⁷²

a. Evaluasi program

Adalah penilaian terhadap program yang mencakup tujuan program, isi program dan strategi dari program.

b. Evaluasi Proses Pelaksanaan

Evaluasi mengenai proses pelaksanaan ialah evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses yang berlangsung dengan garis-garis besar program yang telah ditentukan, kesiapan peserta dalam mengikuti program, keefektifan dan partisipasi peserta dalam mengikuti program dan peranan program bagi peserta.

⁷¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan (Jakarta : Bumi Aksara, 2010).1

⁷² Anas Sudijjo, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011).29-30

c. Evaluasi hasil

Yaitu suatu evaluasi yang mencakup tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan yang dicapai dan mengenai tingkat ketercapaian peserta terhadap tujuan program. Dengan kata lain ruang lingkup evaluasi adalah hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi itu sendiri untuk dapat melihat sejauh mana ketercapaian program yang dievaluasi, ketercapaian itu akan biasa dilihat jika keseluruhan ruang lingkup evaluasi ini saling bersinergi antara satu dengan yang lainnya. Evaluasi ini juga merupakan program yang paling tua. Bahkan pada mulanya yang dimaksud evaluasi identik dengan evaluasi hasil. Lebih lanjut hasil yang dimaksud adalah hasil belajar dalam pengertian pengetahuan yang dapat diserap oleh peserta didik. Jumlah pengetahuan yang dimiliki peserta didik, merupakan indikator keberhasilan suatu program pembelajaran.

Pentingnya evaluasi program sekolah perlu sekali untuk diketahui keefektifan dan kesuksesannya sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengadakan perbaikan atas segala pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh supervisor. Perlu pengembangan evaluasi program dan kepemimpinan dikarenakan beberapa landasan sebagai berikut :

- a. Perlunya penerapan dan pemeliharaan berbagai pelayanan sesuai dengan fungsi program pendidikan.
- b. Perlunya penilaian terhadap pelayanan yang telah diberikan kepada anggota/staff.
- c. Perlunya perencanaan perbaikan personil, prosedur, dan pelayanan.
- d. Perlunya untuk pencarian, latihan, dan seleksi kepala sekolah dan supervisor agar mencapai kualifikasi keterampilan dan kemampuan tertentu.

Partisipasi Humas dalam evaluasi program-program PKBM merupakan aktifitas yang melibatkan pihak bersangkutan untuk mencari informasi dalam mengembangkan kegiatan atau program yang sedang berjalan, pencarian informasi agar berjalan sesuai waktu dan sasaran yang ditetapkan dilanjutkan dengan penilaian aspek efisiensi dan relevansi program, termasuk dampaknya terhadap konteks pencapaian tujuan baik positif maupun negative seperti yang dijelaskan oleh Yandav, Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi sangatlah diperlukan, bukan saja bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pelaksanaan program berjalan tetapi juga diperlukan memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan, sejalan dengan itu hasil evaluasi yang dilakukan dapat menjadi informasi berharga yang dapat dijadikan pedoman untuk mengambil keputusan.⁷³ karena hal penting yang harus dipahami adalah tujuan evaluasi program harus dirumuskan dengan berdasarkan pada titik tolak tujuan program itu sendiri. Evaluasi program dilakukan untuk mengukur tingkat kecapaian program. Informasi yang diperoleh dari evaluasi program akan sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan sebagai bahan rekomendasi. Dengan demikian, evaluasi program bersifat decision oriented, berorientasi pada pengambilan keputusan atau dilakukan dalam rangka pengambilan keputusan.

2. Urgensi peran hubungan masyarakat sekolah dalam kegiatan pengevaluasian program sekolah

Menurut *Mulyasa*, indikator keberhasilan partisipasi sekolah akan membentuk : saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada dalam masyarakat termasuk dunia kerja, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing, kerja sama yang erat antar sekolah dengan berbagai pihak yang ada dimasyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

⁷³ Rahmi Alendra Yusiaka, ““Penilaian (Evaluating) Pada Program Pendidikan Luar Sekolah,”” *Jurnal Educate* 1, no 1 (2016).46-58

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan partisipasi adalah meningkatnya saling pengertian dan saling membantu antara stakeholders terutama dalam setiap peningkatan mutu dilakukan oleh sekolah dan masyarakat.

Pada dasarnya evaluasi memiliki beberapa manfaat terhadap program-program sekolah, hal ini berdasarkan pendapat dari Posavac dan Carey, diantaranya ialah :⁷⁴

- a. Evaluasi memperkuat rencana untuk layanan dan penyajian untuk memperbaiki manfaat program dan untuk meningkatkan efisiensi program.
- b. Evaluasi dapat didesain untuk membantu pengambilan keputusan untuk menentukan apakah program harus dimulai, diteruskan, atau dipilih dari dua atau tiga alternative program yang ada.
- c. Memperkuat posisi politik. Jika evaluasi menghasilkan nilai positif, kebijakan, program, atau proyek akan mendapat dukungan dari para pengambil keputusan.
- d. Mengembangkan teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi. Awalnya evaluasi dilaksanakan tidak ada landasan teori.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program. Dalam Al-Qur'an kegiatan evaluasi telah dijelaskan dalam surah Al-Kahfi ayat 2 yang berbunyi :⁷⁵

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : “*Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.*” (Q.S Al-Kahfi : 2).

Ayat diatas menjelaskan bahwa apabila kita melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan maka ada kepuasan sendiri dalam melihat kinerjanya. Kegiatan evaluasi juga sebagai tolak ukur keberhasilan apa yang telah kita lakukan dan dengan evaluasi kita tahu akan kelemahannya sehingga dengan ini mampu sebagai pijakan dalam memperbaikinya dan membuat program selanjutnya.

Jadi secara sederhana dalam merencanakan, melaksanakan program hubungan masyarakat di sekolah perlu adanya kegiatan evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pelaksanaan program tersebut, selain itu evaluasi juga dapat menjadi alat dalam meluruskan antara tujuan yang ditetapkan dengan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Ciri-ciri dan Persyaratan Evaluasi Program

Ciri-ciri dan persyaratan evaluasi program mengacu pada kaidah yang berlaku, dilakukan secara sistematis, teridentifikasi sebagai penentu keberhasilan dan kegagalan program, penggunaan tolak ukur baku, dan tindak lanjut atau pengambilan keputusan. Evaluasi program merupakan penelitian evaluative. Pada umumnya penelitian evaluative dimaksudkan untuk mengetahui ahir dari sebuah program kebijakan, mengetahui hasil akhir dari adanya kebijakan dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah menentukan kebijakan selanjutnya. Evaluasi program memiliki ciri-ciri dan persyaratan berikut :

⁷⁴ Lue Sudiyono, *Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan*.109

⁷⁵ Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.293

- a. Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi peneliti pada umumnya.
- b. Dalam melaksanakan evaluasi peneliti harus berfikir secara sistematis, yaitu memandang program yang diteliti sebagai kesatuan yang terdiri atas beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dan objek yang dievaluasi.
- c. Untuk mengetahui secara kondisi dari objek yang dievaluasi, diperlukan identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
- d. Menggunakan standar, kriteria, atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh untuk mengambil kesimpulan
- e. Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan dengan kata lain, dalam melakukan data evaluasi program, peneliti harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, kriteria, tolak ukur.
- f. Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara terperinci untuk mengetahui program yang belum terlaksanan, diperlukan identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi sub komponen, sampai pada indicator dari program yang dievaluasi.
- g. Standar, kriteria, atau tolak ukur diterapkan pada indicator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dengan cermat dapat diketahui letak kelemahan dan proses kegiatan. Dari hasil penelitian dapat disusun rekomendasi secara terperinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara cepat.

4. Tahapan-Tahapan Humas Sekolah dalam Mengevaluasi Program Sekolah

Evaluasi dapat dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada diakhir suatu program untuk melihat sampai mana keberhasilan program tersebut, menurut Scott M, Cutlip, Allen H. Center, Glen M, Broom bahwa evaluasi kehumasan dapat dibagi atas tiga tahapan utama, yaitu : evaluasi tahap persiapan, evaluasi tahap pelaksanaan, evaluasi tahap dampak atau efek.

a. Evaluasi Tahap Persiapan

Dalam pelaksanaan program yang direncanakan oleh praktik *public relations*, kadang-kadang, bahkan secara berkala, ada beberapa informasi yang cukup penting atau vital tidak tersampaikan seperti yang telah dipersiapkan. Untuk itu, penilaian yang sistematis perlu dilakukan untuk menentukan kecukupan informasi dasar yang akan disampaikan untuk digunakan pada saat perencanaan program. Evaluasi tahap persiapan memberikan penilaian atas kualitas informasi dan kecukupan informasi serta perencanaan strategis yang telah dilakukan. Pertanyaan inti dari penilaian pada tahap ini adalah pada tingkat apa public sasaran hendak diraih. Terlepas dari selengkap apapun proses perencanaan, adalah penting untuk menentukan perbedaan antara implementasi yang direncanakan dan yang sesungguhnya. Perubahan dari rencana awal harus dianalisis dan dijelaskan sehingga keputusan dapat diambil untuk mengubah rencana atau mengoreksi perbedaan.⁷⁶

Evaluasi persiapan dilakukan untuk menilai kualitas dan kecukupan pengumpulan informasi dan perencanaan strategis. Tahapan evaluasi ini menjawab pada tingkatan apa public sasaran hendak diraih, sejauh mana distribusi problem sasaran, apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan, apakah peluang keberhasilannya sudah dimaksimalkan, berapa perkiraan biaya atau biaya yang ditetapkan serta bagaimana hubungannya dengan manfaat dan efektivitasnya.

⁷⁶ Nuzlah Aulia, Eliana, "Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di SDN Peninggilan 02 Kota Tangerang."

b. Evaluasi Tahap Pelaksanaan

Evaluasi tahap pelaksanaan menilai kelengkapan taktik dan kecukupan usaha yang telah dilakukan. Secara periodic selama pelaksanaan program, aksi yang dilakukan harus dinilai jika perlu diubah. Penilaian ini dapat direncanakan dalam interval tertentu untuk menentukan keefektifan program dalam mencapai objectives. Hasil yang tidak terantisipasi dapat dinilai dan dimasukkan ke dalam evaluasi. Perubahan antara perkembangan yang diantisipasi dan actual pada tiap poinnya dapat diuji pengaruhnya pada hasil keseluruhan. Monitoring teratur membantu menentukan mengapa beberapa hasil beda hasil secara signifikan dari rencana awal, dan mencegah kejutan yang tidak diinginkan. Evaluasi implementasi akan memencatat kecakupan taktik dan upaya.

Pada tahapan ini evaluasi dilakukan untuk mencatat kecukupan taktik dan upaya. Tahapan evaluasi implementasi ini menjawab apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana.

c. Evaluasi Tahap Dampak atau Efek

evaluasi terhadap dampak memberikan penilaian atau efek yang dihasilkan dari suatu program yang telah dilaksanakan. Pada tahap akhir ini hasil dan objectives dibandingkan untuk menentukan perubahan. Pada tahap ini, semua evaluasi menjadi penting untuk menjelaskan konteks dimana program diimplementasikan dan untuk menginterpretasikan hasil. Laporan evaluasi berisi informasi disampaikan pengambilan keputusan yang tepat bersama dengan saran untuk perencanaan yang akan datang. Evaluasi dampak menyediakan umpan balik tentang konsekuensi dari program.

Evaluasi dilakukan guna menyediakan umpan balik tentang konsekuensi dari program. Tahap ini menjawab efektifitas program dan mencapai tujuan, kendala atau hambatan apa yang ditemui, bagaimana hasil dari program. tingkat hasil yang diungkapkan dalam tujuan untuk setiap public sasaran dan keseluruhan tujuan program tercapai. Penilaian dampak ini dapat dilihat berdasarkan beberapa hal :

- 1) Jumlah orang yang memahami pesan
- 2) Jumlah orang yang bertindak dalam gaya yang diinginkan atau perbaikan perilaku
- 3) Jumlah orang yang mengulangi atau terus menerus melakukan perilaku yang diinginkan
- 4) Kontribusi terhadap perubahan social dan budaya.

Dalam bukunya , Cutlip, Center, dan Broom menunjukkan tahap dan level evaluasi program. Tahap dan level evaluasi program tersebut mempresentasikan elemen program yang dibutuhkan, tetapi tidak memadai, yang bisa untuk memecahkan problem dan menghasilkan perubahan sosial. Kesalahan paling umum dalam evaluasi program adalah mengganti pengukuran dari satu level dengan pengukuran level lainnya. Evaluasi yang baik akan membantu suatu sekolah untuk mengetahui dan menilai hal-hal yang mempengaruhi efektivitas , hasil-hasil dan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program sehingga dapat mengusahakan langkah-langkah yang tepat dalam berkomunikasi dengan komunitas.

Setiap tahap dalam evaluasi program berperan dalam meningkatkan pemahaman dan menambah informasi untuk menilai efektifitas. Evaluasi berarti suatu yang berbeda bagi praktisi yang berbeda. Bagi beberapa orang , evaluasi adalah piagam penghargaan “laporan tahunan terbaik” bagi beberapa orang lainnya, evaluasi adalah kiping dari loran di seluruh dunia. Bagi yang lainnya evaluasi yang berarti adalah pengukuran ilmiah terhadap peningkatan kesadaran, atau perubahan opini, sikap, dan perilaku. Bagi mereka yang berkecimpung dalam soal kebijakan public atau problem sosial, persyaratan program evaluasi mereka adalah bukti-bukti statistic ekonomi, politik atau sosial. Semuanya merepresentasikan level evaluasi program lengkap yang berbeda-beda: persiapan, implementasi dan dampak.

Melalui evaluasi yang dilakukan diharapkan dapat diketahui hal-hal yang mempengaruhi efektivitas, hasil-hasil, kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan sebuah program dan selain itu, juga dapat mengetahui kendala atau hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program.

E. Bentuk Dukungan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan

1. Penyelenggaraan Pendidikan

a. Input

Input yaitu segala sesuatu yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses pendidikan, baik berupa sumber daya, perangkat lunak maupun harapan-harapan sebagai panduan bagi berlangsungnya proses pendidikan.⁷⁷ Input sumber daya meliputi SDM (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan masyarakat) dan sumber daya lainnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dan lain-lain. Input harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Input pada sistem pendidikan dibedakan dalam tiga jenis, yaitu input mentah (raw input), input alat (instrumental input), dan input lingkungan (environmental input). Masukan mentah akan diproses menjadi tamatan (output) dan input pokok dalam sistem pendidikan adalah dasar pendidikan, tujuan pendidikan, dan anak didik atau peserta didik. Dalam hal ini yang dimaksud dengan input mentah (raw input) ialah calon siswa yang baru akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah (institusi), calon siswa itu dinilai dahulu kemampuannya. Dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya.⁷⁸ Input alat (Instrumental input) meliputi kurikulum, media pengajaran, alat evaluasi hasil belajar, sarana dan prasarana. Input lingkungan (environmental input) meliputi budaya masyarakat, aspirasi pendidikan orang tua siswa, kondisi fisik sekolah. Faktor lingkungan yang menunjang atau mendorong berjalannya program pendidikan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, seperti teman bergaul atau teman bekerja, lapangan kerja, kelompok sosial dan sebagainya. Termasuk didalamnya kebijakan-kebijakan pemerintah yang mendorong terhadap perkembangannya pendidikan luar sekolah.

b. Proses

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Kedua segi tersebut satu sama lain saling bergantung. Adapun komponen-komponen yang saling berkesinambungan pada proses pendidikan meliputi : pendidik dan non pendidik, kurikulum (materi pendidikan), sarana dan prasarana, administrasi, dan anggaran.⁷⁹

Proses juga merupakan usaha untuk mengubah sesuatu menjadi yang lain yang berpengaruh. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses dinamakan output. Dalam pendidikan sekolah, proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan lembaga, pengelolaan program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain. Suatu proses dikatakan bermutu tinggi manakala terjadi perpaduan dan koordinasi antara input (kepala sekolah, guru, siswa, masyarakat, kurikulum, biaya pendidikan, peralatan dan lain lain)

⁷⁷ Sakdiah Ibrahim Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten PIDIE,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no 1 (2016).97

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,” *Jakarta: Buku Aksara*, 2011.

⁷⁹ Dilla Febriana, “Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di SMA Negeri 7 Padang,” *Jurnal Buana* 2, no 1 (2018).340

secara harmonis sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan pembelajaran yang mampu memberdayakan peserta didik. Sedangkan proses dikatakan rendah manakala menampakkan hasil sebaliknya.

Proses pendidikan baik formal maupun non formal pada dasarnya memiliki peranan penting untuk melegitimasi sistem dan struktur sosial yang ada. Namun juga sebaliknya, dapat merupakan proses perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih adil. Peran pendidikan terhadap sistem dan struktur sosial tersebut sangat bergantung pada paradigm pendidikan yang mendasarinya. Melalui pendidikan partisipatif, daya kritis anak didik juga akan terasah dengan baik dan optimal. Hubungannya dalam kegiatan belajar-mengajar adalah karena memang proses belajar-mengajar merupakan proses dan berjalan dengan tingkat penerahan kekritisian tingkat tinggi pula. Namun untuk sampai pada kemampuan anak didik berfikir kritis, ada beberapa hal yang harus dilakukan. Diantaranya bahwa suatu penyelenggaraan belajar-mengajar merupakan proses pendidikan kritis, harus mencerdaskan sekaligus bersifat membebaskan pesertanya untuk menjadi pelaku (subyek) utama. Adapun diantara ciri-cirinya adalah :⁸⁰

- 1) Belajar dari realitas atau pengalaman. Materi yang dipelajari bukan “ajaran”(teori, pendapat, kesimpulan, wejangan, nasehat) dari seseorang tetapi keadaan nyata masyarakat atau pengalaman seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam keadaan nyata tersebut. Sehingga tidak ada otoritas pengetahuan seseorang yang lebih tinggi dari yang lainnya. Keabsahan pengetahuan seseorang ditentukan oleh pembuktian dalam realitas tindakan atau pengalaman langsung.
- 2) Tidak mengguri. Oleh karna itu, tidak ada guru dan tidak ada murid yang digurui. Semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan ini adalah guru sekaligus murid pada saat yang bersamaan.
- 3) Dialogis. Tidak ada lagi guru atau murid, maka proses yang berlangsung bukan lagi proses “mengajar-belajar” yang bersifat satu arah, tetapi proses komunikasi dalam berbagai bentuk kegiatan (diskusi kelompok, bermain peran dll) dan media (peraga, grafika, audio-visual). Proses komunikasi ini lebih memungkinkan terjadinya dialog kritis antar orang yang terlibat dalam proses pelatihan tersebut.

Dalam proses pendidikan mencakup hal-hal sebagai berikut :⁸¹

- 1) Keefektifan proses belajar mengajar.
- 2) Kepemimpinan sekolah yang kuat.
- 3) Manajemen yang efektif
- 4) Memiliki budaya mutu.
- 5) Memiliki teamwork kompak, cerdas, dinamis.
- 6) Memiliki kemandirian
- 7) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat.
- 8) Memiliki keterbukaan manajemen
- 9) Memiliki kemauan untuk berubah.
- 10) Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.
- 11) Responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan
- 12) Sekolah memiliki akuntabilitas.
- 13) Memiliki sustainabilitas.

⁸⁰ A.B. Susanto, “Pendidikan Penysadaran Paulo Freire,” *Jurnal At-Ta'dib* Vol.4 No.1 (2010),81-100

⁸¹ Asni, “Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Dasar Negeri 13 Gugus II Kecamatan Palu Selatan Kota Palu,” *Jurnal Katalog* Vol. 3 No.8 (Agustus 2015).

c. Output

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam :⁸²

- 1) Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UNAS, karya ilmiah, lomba akademik.
- 2) Prestasi non-akademik, seperti misalnya olah raga, kesenian, keterampilan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Output pada sistem pendidikan adalah hasil keluaran dari proses yang terjadi di dalam sistem pendidikan. Output pada sistem pendidikan adalah : lulusan (tamatan) dan putus sekolah, lulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang didapat dari kegiatan pembelajaran. Perubahan tingkah laku ini mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang peserta didik butuhkan. Berkenaan dengan output dalam pendidikan dapat disimpulkan bahwa output pendidikan adalah hasil atau tolak ukur dari sebuah proses pendidikan yang akan menentukan baik, buruk atau berhasil atau tidak berhasil dari pelaksanaan program pendidikan itu. Dalam iklim yang kompetitif sekarang ini, sulit bagi organisasi untuk dapat hidup dengan baik jika tidak memiliki kemampuan untuk mengubah diri dengan cepat dan mampu berkembang seiring dengan berbagai tuntutan *stakeholder*. Kondisi ini berlaku hamper pada keseluruhan organisasi baik yang bersifat profit maupun non-profit sekolah sebagai lembaga pendidikan yang termasuk lembaga non-profit juga tidak terlepas dari fenomena ini, itulah sebabnya dalam banyak hal lembaga pendidikan harus mengetahui berbagai harapan dan kebutuhan *stakeholder*.⁸³ Masyarakat sebagai suatu komunitas yang dapat memberi warna terhadap sekolah, memberi perhatian dalam upaya pengembangan rencana strategis lembaga tersebut. Menurut Gaventa dan Valderma bahwa ada tiga tradisi konsep partisipasi bila dikaitkan dengan praksis pembangunan masyarakat yang demokratis, yaitu peran politik, peran sosial, dan peran warga.⁸⁴

Peran sosial lebih berorientasi pada perencanaan dan implementasi pembangunan. Peran ini ditempatkan sebagai keterlibatan masyarakat terutama yang terkait dengan proses pembangunan dalam konsultasi data pengambilan keputusan pada semua tahap siklus proyek pembangunan dari implementasi, pemantauan dan evaluasi. Ada beberapa asumsi yang dipakai untuk mendorong peran/partisipasi sosial yaitu :

- 1) Rakyatlah yang paling tahu kebutuhannya maka rakyatlah yang mempunyai hak untuk menentukan pembangunan di lokalnya.
- 2) Partisipasi ini dapat menjamin kepentingan dan suara-suara kelompok yang selama ini dimarjinalkan.
- 3) Partisipasi sosial dalam pengawasan terhadap proses pembangunan dapat menjamin tidak terjadinya berbagai penyimpangan, penurunan kualitas dan kuantitas pembangunan.

Peran masyarakat, peran masyarakat ini menekankan pada warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Peran masyarakat telah mengalihkan konsep peran menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan di berbagai gelangan kunci yang

⁸² Agus Yuliono, ““Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Studi Tentang Penanaman Nilai Dan Etos Berprestasi Di SMA Karangturi,”” *Jurnal Komunitas* Vol.3 No.2 (2011).169-179

⁸³ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).23

⁸⁴ Siti Irene dan Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).53

mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Ada beberapa bentuk peran masyarakat terhadap dunia pendidikan sebagaimana yang diungkapkan Baharuddin sebagai berikut.⁸⁵

1) Berperan dalam komite sekolah

Menurut UUSPN NO. 20 Tahun 2003 pasal 56 ayat 3, Komite sekolah/madrasah adalah sebagai lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah dan dukungan tenaga, sara dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁸⁶

Lebih lanjut Sagala menjelaskan bahwa kontribusi komite sekolah antara lain menyangkut
:.⁸⁷

- a) Penyusunan perencanaan strategic sekolah, yaitu strategi pembangunan sekolah/madrasah untuk perspektif 3 – 4 tahun kedepan.
- b) Penyusunan perencanaan tahunan sekolah/madrasah.
- c) Mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi dan ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah
- d) Memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan sekolah/madrasah terutama yang menyangkut fasilitas.
- e) Mendorong sekolah/madrasah melakukan internal monitoring (*school self assessment*) dan melaporkannya untuk dibahas dalam forum komite sekolah/madrasah.
- f) Membahas hasil-hasil tes. Standar yang dilakukan oleh lembaga eksternal dalam upaya menjaga *quality assurance*.
- g) Membahas laporan tahunan sekolah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan komite sekolah/madrasah.

2) Berperan dalam Dewan Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Dewan Pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat yang peduli pendidikan. Dilihat dari aspek legalitasnya, Dewan Pendidikan menjadi lebih kuat karena telah diwadahi dalam pasal 56 ayat 2 Undang-undang No. 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa : Dewan Pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dengan memberikan pertimbangan, arah dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hierarki.

Tujuan dibentuknya Dewan Pendidikan menurut Sagala adalah sebagai berikut :⁸⁸

- a) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakana dan program pendidikan di kabupaten/kota.
- b) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c) Menciptakan suasana pelayanan pendidikan yang bermutu di daerah kabupaten/kota dan satuan pendidikan.

Adapun bentuk partisipasi menurut Konkon dalam Rodliyah adalah sebagai berikut : sumbangan tenaga fisik, sumbangan finansial, sumbangan material, sumbangan moral, sumbangan keputusan.⁸⁹ Pelibatan masyarakat dalam pendidikan adalah memberikan dukungan sumber daya yang ada. Hal itu berarti bahwa dukungan tersebut

⁸⁵ Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki, 2010).93

⁸⁶ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 56 Ayat (3),” n.d.

⁸⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Al-Fabeta, 2010).248

⁸⁸ Ibid.248

⁸⁹ Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

bersifat luas karena tidak hanya berupa penanaan saja. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang sangat diharapkan oleh sekolah adalah mengawasi/membimbing kebiasaan anak belajar di rumah, membimbing dan mendukung kegiatan akademik anak, memberikan dorongan untuk meneliti, berdiskusi tentang gagasan atau kejadian-kejadian actual, dan mengarahkan aspirasi dan harapan akademik anak.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 Bab III Pasal 4 peran serta/partisipasi masyarakat dapat berbentuk :⁹⁰

- a. Pendirian dan penyelenggaraan satuan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah, pada semua jenis pendidikan kecuali pendidikan kedinasan, dan pada semua jenjang pendidikan di jalur pendidikan sekolah.
- b. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan untuk melaksanakan atau membantu melaksanakan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan peserta didik.
- c. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, pelatihan dan pengembangan.
- d. Pengadaan dan penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan dan diselenggarakan oleh pemerintah untuk menunjang pendidikan nasional.
- e. Pengadaan dana dan pemberian bantuan yang dapat berupa wakaf, hibah, sumbangan, pinjaman, beasiswa, dan bentuk lainnya sejenis.
- f. Pengadaan dan pembeian bantuan ruangan, gedung, dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- g. Pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- h. Pemberian kesempatan untuk magang atau latihan kerja.
- i. Pemberian bantuan manajemen bagi penyelenggaraan satuan pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional.
- j. Pemberian pemikiran dan pertimbangan berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan dan penyelenggaraan pengembangan pendidikan.
- k. Pemberian bantuan dan kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan.
- l. Keikutsertaan dalam program pendidikan dan penelitian yang diselenggarakan oleh Pemerintah di dalam dan di luar negeri.

2. Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan dilakukan tidak hanya oleh pihak sekolah, seperti pendidik dan tenaga kependidikan, namun keberadaan masyarakat dan orangtua peserta didik ikut mewujudkan pencapaian pendidikan yang lebih baik. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Zaini, Zakro dan Syukri, bahwa salah satu upaya efektif yang dapat dilakukan untuk memperoleh tujuan penyelenggaraan pendidikan yang baik yaitu dengan melibatkan masyarakat dan orangtua peserta didik. Hal ini diterapkan untuk memperoleh dukungan dan memberi kesempatan bagi pihak eksternal untuk ikut berperan serta merasakan perkembangan pendidikan di daerahnya. Upaya pengadaan peran serta masyarakat atau orangtua peserta didik seperti yang dipaparkan oleh teori di atas merupakan bagian dari proses desentralisasi pendidikan.⁹¹

Menurut Lukito, Peran masyarakat tidak hanya dilakukan dengan dukungan yang bersifat materi, namun juga pemikiran, motivasi, serta kerjasama yang terus berjalan melalui pihak komite sekolah, pemberian bahan material atau dana untuk membangun pendidikan yang diberikan dalam forum rapat sekolah. Pernyataan yang dipaparkan oleh Lukito tersebut memberikan gambaran mengenai peran-peran yang dapat diberikan oleh masyarakat maupun orangtua peserta didik, peran

⁹⁰ "Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional, Pasal III (4)."

⁹¹ Nova Suci Lestari, Ali Imron, "Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan."

serta tersebut ditujukan untuk membangun kerjasama yang baik antar pihak untuk mencapai pendidikan yang mampu bersaing dalam perkembangan zaman. Oleh karena itu, pihak-pihak yang dimaksud, seperti guru dan orang tua peserta didik harus terjalin dengan baik untuk meningkatkan peran serta yang diharapkan.

Menurut Noor, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya melibatkan masyarakat dalam hal pembangunan ekonomi, dikatakan sebagai pembangunan ekonomi karena dalam pelaksanaannya tentu melibatkan keberadaan APBD yang digunakan untuk mempermudah pengadaan kegiatan partisipasi. Hal ini juga guna mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan prinsip MBS, maka sekolah perlu maka sekolah perlu memberdayakan masyarakat dan lingkungan secara optimal.⁹² Teori ini memberikan pandangan bahwa peran masyarakat tidak hanya berlangsung dalam aspek permintaan atau pengadaan masyarakat saja, namun banyak hal yang perlu diperhatikan dan sangat penting yang secara langsung dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan, salah satu bentuk partisipasi masyarakat adalah dalam pembangunan kebijakan pendidikan, seperti yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan lain sebagainya. Selain itu partisipasi masyarakat juga dapat dikatakan sebagai urusan politik karena termasuk pada proses desentralisasi yang dijelaskan atau pemberian tanggungjawab dalam pembangunan di setiap daerah memiliki tujuan dari berbagai segi seperti politik, manajemen pemerintahan, kemasyarakatan dan ekonomi. Keberadaan desentralisasi dalam dunia pendidikan ini dapat memberikan keluasaan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan pendidikan, salah satunya adalah penyelenggaraan sekolah.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi peran serta atau keterlibatan masyarakat atau orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan suatu program, seperti yang dijelaskan oleh Suroso, Hakim dan Noor, yang dikelompokkan kedalam dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal, meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan penduduk, dan lama tinggal di suatu daerah. Sedangkan untuk faktor eksternal, meliputi komunikasi dan kepemimpinan, komunikasi, dan kepemimpinan yang dimaksud apabila berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, maka berhubungan dengan komunikasi yang tercipta melalui komite sekolah dengan masyarakat dan orang tua dalam membangun pendidikan melalui kerjasama yang baik. Tahapan partisipasi atau peran serta keterlibatan masyarakat dan orang tua peserta didik dapat berlangsung melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program kegiatan sekolah, yang mana dalam pelaksanaannya turut terlihat jenis peran serta yang diberikan yaitu dalam bentuk dukungan yang terlihat maupun tidak secara langsung. Hal ini memberikan pemahaman bahwa semua aktivitas kegiatan dalam bentuk program yang dibangun oleh lembaga pendidikan, termasuk mengenai keterlibatan masyarakat dan orang tua peserta didik perlu untuk direncanakan terlebih dahulu, dan pembentukan pihak-pihak internal sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan penyelenggaraan pendidikan, karena keikutsertaan masyarakat akan menguntungkan masyarakat itu sendiri, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁹³

Berkaitan dengan peran serta masyarakat. Sediono menyatakan, jenis peran serta masyarakat, termasuk orang tua/wali murid, dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah diklasifikasikan dari peran serta pada tingkatan yang terendah sampai tingkatan tertinggi, yaitu dari hanya sekedar menggunakan jasa pelayanan yang disediakan oleh sekolah sampai keikutsertaannya dalam pengambilan keputusan pada berbagai jenjang. Lebih rinci, jenis peran serta masyarakat, termasuk orang tua/wali murid, dapat diklasifikasikan :

- a. Peran serta pada tingkatan terendah adalah hanya menggunakan jasa pelayanan yang disediakan oleh sekolah, misalnya : masyarakat mau menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut.

⁹² Sitti Roskina Mas, “Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidik,” *Jurnal El-Hikmah* Vol.5 No.2 (2011).188

⁹³ Jamaluddin Fatmawati Lahama, Asep Mahpuds, “Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP N 1 Palu,” *Jurnal Katalogis* Vol.6 No.7 (2018).124

- b. Peran serta orangtua/wali murid dan masyarakat dengan cara memberikan kontribusi baik dana, bahan maupun tenaga, misalnya : membantu pembangunan gedung sekolah atau pengadaan fasilitas pendidikan yang lain, dengan dana, barang, ataupun tenaga mereka.
- c. Peran serta dalam bentuk menerima secara pasif apa yang telah diputuskan oleh pihak sekolah, atau sekolah bersama-sama dengan komite sekolah, misalnya : orangtua/wali murid menerima apa yang telah diputuskan oleh komite sekolah bersama-sama dengan sekolah mengenai besarnya iuran yang harus mereka bayar.
- d. Peran serta melalui adanya konsultasi mengenai hal-hal tertentu, misalnya : kepala sekolah membahas mengenai masalah perbaikan pembelajaran bersama dengan komite sekolah dan orangtua siswa.
- e. Keterlibatan dalam memberikan pelayanan tertentu, misalnya : komite sekolah dan orangtua/wali murid mewakili sekolah bersama dengan puskesmas setempat mengadakan penyuluhan kepada masyarakat mengenai masalah-masalah kesehatan dan gizi anak.
- f. Keterlibatan sebagai pelaksana kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, misalnya : sekolah meminta bantuan kepada komite sekolah dan orangtua/wali murid tertentu untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat umum mengenai masalah-masalah pendidikan.
- g. Peran serta dalam pengambilan keputusan, misalnya : orangtua/wali murid ikut ambil bagian dalam pengambilan keputusan mengenai rencana kegiatan atau program-program sekolah serta konsekuensi pendanaannya

Adapun peran dan partisipasi orang tua lainnya dalam penyelenggaraan pendidikan. Unsur penting partisipasi orang tua adalah tanggung jawab, baik tanggung jawab keluarga maupun sekolah. Ditinjau dari variasi tanggung jawab ini dapatlah dikembangkan kerangka kerja teoritis partisipasi orang tua sebagai satu kontinum mulai dari paling tinggi tanggung jawab sekolah (sehingga rendah tanggung jawab orang tua) sampai yang setara dengan tanggung jawab kedua belah pihak. Dengan demikian ada tiga model partisipasi orang tua yaitu :⁹⁴

- a. *Model protective separate responsibilities* mengansumsikan bahwa keluarga dan sekolah masing-masing memiliki tanggung jawab anak yang saling terpisah satu dengan yang lain, maka dari itu akan menjadi paling efektif dan efisien jika keluarga maupun sekolah menangani tujuan, target dan kegiatannya.
- b. *Model School to home transmission atau sequential responsibilities*, mengansumsikan bahwa keberhasilan anak didukung secara berkelanjutan oleh harapan dan nilai-nilai antara keluarga atau rumah dan sekolah.
- c. *Model curriculum enrichment*, berasumsi bahwa interaksi antara keluarga dan personel sekolah dapat mendukung kurikulum dan tujuan pendidikan. Tiap pihak mempunyai keahlian khusus berkaitan dengan kurikulum atau proses belajar mengajar dan pengajaran.
- d. *Model partnership atau shared responsibilities*, koordinasi dan kerjasama sekolah dengan keluarga untuk mengembangkan komunikasi dan kolaborasi. Asumsinya sekolah dan keluarga lebih efektif jika informasi, nasehat, dan pengalaman di “*shared*” secara berkelanjutan diantara semua warga sekolah, keluarga dan masyarakat.

⁹⁴ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat*.120

DAFTAR RUJUKAN

- A.B. Susanto. “Pendidikan Penyadaran Paulo Freire.” *Jurnal At-Ta’dib* Vol.4 No.1 (2010).
- Abdul Rahmat. *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2021.
- . *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Abdul Syani. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Agus Yuliono. “Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Studi Tentang Penanaman Nilai Dan Etos Berprestasi Di SMA Karangturi.” *Jurnal Komunitas* Vol.3 No.2 (2011).
- Ahmad Darmadji. “Menyertakan Masyarakat Dalam Proses Pengawasan Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3 No.6 (2013).
- Amiruddin Siahian. *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: CV Widia Puspita, 2018.
- Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka. *LANDASAN PENDIDIKAN, Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- . *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia). *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.” *Jakarta: Buku Aksara*, 2011.
- Asni. “Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Dasar Negeri 13 Gugus II Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.” *Jurnal Katalog* Vol. 3 No. (n.d.).
- Baharuddin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki, 2010.
- Bernadetha Nadeak. *Peran Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Dalam Andi Prastowo. *Memahami Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Dergibson Siagian Sugiarto. *Metode Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Dhuhani, Elfridawati Mai. “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 2 No 2 (2018).
- Didin Fatihudin. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*. Jawa Timur: Zifatma Publisher, 2015.
- Dilla Febriana. “Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di SMA Negeri 7 Padang.” *Jurnal Buana* 2, no 1 (2018).
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Eka Khoiru Nisa, Denas Hasman Nugraha. “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa Di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah.” *Jurnal Al-Fahim* Vol 1 No 1 (2019).
- Eko Sugiarto. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

- Fata Asyrofi Yahya. “Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah : Problem Mutu Dan Kualitasn Input-Proses-Output.” *Jurnal El-Tarbawi* 8, no 1 (2015).
- Fatmawati Lahama, Asep Mahpuds, Jamaluddin. “Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP N 1 Palu.” *Jurnal Katalogis* Vol.6 No.7 (2018).
- Fitri Indriani, Satrianawati. “Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Di SD Negeri Taman Sari Kota Yogyakarta.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol.35 No. (2018).
- Gita Irawanda, M. Bachtiar. “Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Di SMK Negeri Makassar.” *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no 1 (2020).
- Gracia Rachmi Adiarsi. *Peran Teknologi Informasi Pada Humas Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Harry Purwanto. *Public Relations Pendidikan Era Pandemi*. Surabaya: Media Karya, 2021.
- Iqram, Pahrizal. *Reformasi Birokrasi Di Nusantara*. Malang: UB Press, 2013.
- Ismail Nurdin, Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat, 2019.
- Juhji. *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- . *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Kriyantono, Rachmat. “Konstruksi Humas Dalam Tata Kelola Komunikasi Lembaga Pendidikan Tinggi Di Era Keterbukaan Informasi Publik.” *Jurnal Pekommas* 18, no 2 (2015).
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lue Sudiyono. *Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Moh. Hasan Afini Maulana. “Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren.” *Jurnal ITQAN* 10, No 1 (2019).
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim. “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten PIDIE.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no 1 (2016).
- Munirah. *Sistem Pendidikan Di Indonesia : Antara Keinginan Dan Realita*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nova Suci Lestari , Ali Imron, I Nyoman Sudana Degeng. “Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5 No.3 (2020).
- Nuzlah Aulia, Eliana, Desi Rahmawati. “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di SDN Peninggilan 02 Kota Tangerang.” *Jurnal Pendidikan* Vol 1 No 1 (2020).
- Opan Arifudin. *Tugas Dan Kewajiban Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- “Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan

- Nasional, Pasal III (4).” n.d.
- Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rahmi Alendra Yusiaka. “Penilaian (Evaluating) Pada Program Pendidikan Luar Sekolah.” *Jurnal Educate* 1, no 1 (2016).
- Renny Ratna Puspasari. “Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Pelaksanaan Program Sekolah.” *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 2, no 1 (2017).
- Rochana. “Peranan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif.” *Jurnal Elementary* Vol.4 No.1 (2016).
- Rodliyah. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Shinta Sabrina. “Pengelolaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di SMA Negeri 2 Kabupaten Padang Pariaman.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.2 No.1 (2014).
- Siti Irene dan Astuti Dwiningrum. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Siti Zuhriyah. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal INSANIA* 18, no 1 (2013).
- Sitti Roskina Mas. “Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidik.” *Jurnal El-Hikmah* Vol.5 No.2 (2011).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Ciptaka, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryosubroto. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sutrisno. “Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidik Kewarganegaraan.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.5 No.1 (2016).
- Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Al-Fabeta, 2010.
- Tendean, Christian S. “Peranan Humas Dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado.” *Jurnal ACTA DIURNA* Vol 2 No 4 (2013).
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 56 Ayat (3).” n.d.
- Warjio. “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Program Pembelajaran.” *Jurnal Analisis Publik* Vol 2 Dese (2014).
- Wina Puspita Sari, Asep Sogarto. “Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Communicology* 7, no 1 (2019).
- Yanuar Lukman. “Peran Dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri Di Semarang.” *Jurnal Interaksi* Vol 2 No 1 (2013).
- Zakirun Pohan. “Peran Humas (Publik Relations) Pada Bidang Pendidikan.” *Jurnal Sintesa* 18, No 1 (2018).